

**ANALISIS PENERAPAN METODE PERSENTASE PENYELESAIAN DALAM
PENGAKUAN PENDAPATAN KONSTRUKSI PADA PT. PEMBANGUNAN
PERUMAHAN (PERSERO) CABANG I MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



Oleh:

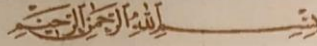
**Nama : MUHAMMAD RIDHO NASUTION
NPM. : 1505170075
Program Studi : AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI


Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jumat, tanggal 15 Maret 2019, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : MUHAMMAD RIDHO NASETION
NPM : 1505170075
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN METODE PERSENTASE
PENYELESAIAN DALAM PENGAKUAN PENDAPATAN
KONSTRUKSI PADA PT. PEMBANGUNAN PERUMAHAN
(PERSERO) CABANG I MEDAN

Dinyatakan : (B/A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I 

Penguji II

(SYAFRIDA HANI, SE, M.Si)

(M. FIRZA ALPI, SE, M.Si)

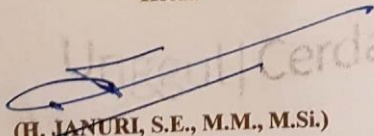
Pembimbing


(Dr. EKA NURMALA SARI, SE, M.Si, Ak, CA)

Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris


(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)


(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

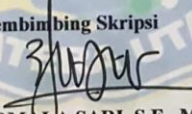
Skripsi ini disusun oleh :

Nama Mahasiswa : MUHAMMAD RIDHO NASUTION
NPM : 1505170075
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN METODE PERSENTASE
PENYELESAIAN DALAM PENGAKUAN PENDAPATAN
KONSTRUKSI PADA PT. PEMBANGUNAN PERUMAHAN
(PESERO) CABANG I MEDAN

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian
Mempertahankan Skripsi

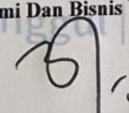
Medan, Maret 2019

Pembimbing Skripsi



Dr. EKA NURMALA SARI, S.E., M.Si., Ak

Diketahui/Disetujui
Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU


FITRIANI SARAGIH, S.E, M.Si.

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU


H. JANURI, SE, M.M, M.Si.

ABSTRAK

MUHAMMAD RIDHO NASUTION. 1505170075. Analisis Penerapan Metode Persentase Penyelesaian Dalam Pengakuan Pendapatan Konstruksi Pada PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Cabang I Medan, 2019. Skripsi.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana penerapan metode persentase penyelesaian dalam pengakuan pendapatan konstruksi yang diterapkan oleh PT.Pembangunan Perumahan (Persero) Cabang I Medan dan menganalisis metode mana yang paling tepat digunakan oleh perusahaan konstruksi untuk proyek jangka panjang khususnya perhitungan pendapatan konstruksi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Jenis data yang digunakan yaitu data primer yaitu hasil wawancara dari pihak perusahaan mengenai pengakuan pendapatan dan data sekunder berupa data keuangan PT. Pembangunan Perumahan khususnya proyek JL KA K.Tanjung-B.Tinggi. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan metode yang diterapkan perusahaan dengan metode pengakuan pendapatan pendekatan biaya atau *cost-to-cost*.

Hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu Perusahaan dalam menerapkan metode persentase penyelesaian menggunakan pendekatan fisik yang dihitung berdasarkan estimasi kemajuan fisik saja tanpa memperhitungkan biaya-biaya yang telah dikeluarkan dalam penyelesaian proyek tersebut. Hasil pendapatan dan laba yang diakui dengan pendekatan fisik cenderung lebih tinggi (*overstatement*) dibandingkan dengan pendekatan *cost-to-cost*, pendekatan ini menyajikan pendapatan dan laba lebih wajar karena dihitung berdasarkan biaya yang dikeluarkan, sehingga dapat mencerminkan kinerja perusahaan yang sebenarnya dan sesuai dengan *the matching principle* dan prinsip konservatisme dalam penyajian laporan keuangan

Kata Kunci : Pengakuan Pendapatan Konstruksi, Metode Persentase Penyelesaian, Pendekatan Fisik, Pendekatan Cost-to-cost

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarrakatuh.

Alhamdulillahahirabbil'amin, puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran ALLAH SWT yang telah memberikan Ridho dan Anugrah-Nya sehingga penulis masih diberikan kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“ANALISIS PENERAPAN METODE PERSENTASE PENYELESAIAN DALAM PENGAKUAN PENDAPATAN KONSTRUKSI PADA PT. PEMBANGUNAN PERUMAHAN (PERSERO) CABANG I MEDAN”** dengan baik sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Terimakasih kepada kedua orang tua, Ayahanda tersayang Fakhruddin Nst dan ibu tercinta Nurhayati yang telah mengasuh dan membesarkan penulis dengan rasa cinta dan kasih sayang yang tulus dan tak terhingga sampai saat ini serta telah memberikan dorongan, semangat, doa serta cinta kasih yang begitu dalam kepada penulis. Tak akan penulis lupakan segala jerih payahnya sehingga tidak mudah untuk penulis membalasnya. Semoga Allah SWT selalu melindungi, memberi disurganya kelak *Amin Ya Robbal'amin*

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini, tidak akan terlaksana dengan baik tanpa bantuan dan bimbingan serta dorongan dari berbagai

pihak, untuk itu dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak H. Januri, S.E., M.M., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Fitriani Saragih, S.E., M.Si selaku Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Zulia Hanum, S.E., M.Si selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dr. Eka Nurmala Sari S.E., M.Si., Ak., CA selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu serta memberikan arahan dan bimbingan untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Muhyarsyah, S.E., M.Si selaku dosen Pengajar yang telah meluangkan waktu serta memberikan arahan dan bimbingan untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Herry Nurdy Nasution dan M Sopian Purba yang telah memberikan izin untuk melakukan riset.
8. Seluruh staff PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Cabang I Medan

9. Teruntuk teman seperjuangan Elvin Kurnia Nst, Putra, Habib, Andre, Riki, Ali, Raka, Randa, Tyo, Izal yang selalu memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik dari penulisan maupun isi materinya. Dalam hal ini penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis mengharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamu'alaikumWr. Wb

Medan, Maret 2019

Penulis,

MUHAMMAD RIDHO NST
NPM: 1505170075

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah Dan Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	
A. Uraian Teori	10
1. Kontrak Konstruksi.....	10
2. Pendapatan.....	12
3. Pengakuan Pendapatan.....	13
4. Pengakuan Pendapatan Kontrak Konstruksi	16
5. Metode Pengakuan Pendapatan Kontrak Konstruksi.....	18
6. Prinsip Penandingan (<i>The Matching Principle</i>)	22
7. Penelitian Terdahulu	23
B. KerangkaBerpikir	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	28
B. Definisi Operasional Variabel.....	28

C. Tempat dan Waktu Penelitian	30
D. Jenis Dan Sumber Data	31
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Teknik Analisis Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	
A. Hasil Penelitian	35
1. Gambaran Umum Perusahaan	35
2. Visi Dan Misi Perusahaan	37
3. Arti Logo Perusahaan.....	38
4. Struktur Organisasi Perusahaan	40
5. Gambaran umum PT. PP	45
6. Deskripsi Data Penelitian	54
B. Pembahasan.....	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel II.1	Penelitian Terdahulu.....	23
Tabel III.1	Kisi-Kisi Wawancara.....	30
Tabel IV.1	Perhitungan Pengakuan Pendapatan Proyek KA Bandar Tinggi – Kuala Tanjung Berdasarkan Pendekatan Fisik.....	55
Tabel IV.2	Perhitungan Laba Kotor Proyek KA Bandar Tinggi – Kuala Tanjung Berdasarkan Pendekatan Fisik.....	56
Tabel IV.3	Perhitungan Persentase penyelesaian Proyek KA K.Tanjung-B.Tinggi Pendekatan <i>Cost-to-cost</i>	59
Tabel IV.4	Perhitungan Pengakuan Pendapatan Proyek KA Bandar Tinggi – Kuala Tanjung Berdasarkan Pendekatan <i>Cost-to-cost</i>	60
Tabel IV.5	Perhitungan laba kotor Proyek KA Bandar Tinggi – Kuala Tanjung Berdasarkan Pendekatan <i>Cost-to-cost</i>	61
Tabel IV.6	Perbedaan pengakuan pendapatan konstruksi yang diakui dengan pendekatan fisik dan pendekatan <i>Cost-to-cost</i>	63
Tabel IV.7	Perbedaan laba kotor yang diakui dengan pendekatan fisik dan pendekatan <i>Cost-to-cost</i>	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Berpikir	27
Gambar IV.1	Logo Perusahaan	39
Gambar IV.2	Struktur Organisasi Perusahaan.....	40

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan perusahaan konstruksi bergantung pada kemampuan perusahaan dalam membuat estimasi biaya yang tepat dan mengendalikan biaya agar produksi dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Bidang akuntansi mengambil peranan dalam menyediakan data yang diperlukan dalam penyusunan rencana biaya proyek, rencana pembelanjaan, anggaran, dan laporan keuangan proyek, sehingga perusahaan konstruksi harus dapat menyediakan laporan keuangan yang andal dan tepat waktu.

Perusahaan yang bergerak di bidang konstruksi dimana proses pelaksanaan konstruksi suatu bangunan, dapat diselesaikan sesudah memakan waktu lebih dari satu periode akuntansi. Akibatnya timbul suatu masalah mengenai penentuan pendapatan yang diakui pada setiap akhir periode akuntansi. Masalah yang penting terkait dengan pendapatan adalah bagaimana dan kapan sebaiknya perusahaan mengakui pendapatannya. Pengakuan pendapatan merupakan saat dimana suatu transaksi harus diakui sebagai pendapatan oleh perusahaan, dan pengukuran pendapatan adalah beberapa jumlah pendapatan yang seharusnya diakui oleh perusahaan. Dengan menerapkan metode pengakuan pendapatan yang tepat maka perusahaan dapat mengakui pendapatannya pada saat yang tepat pula dan juga dapat mengetahui beberapa jumlah pendapatan yang tepat, maka perusahaan dapat mengukur berapa besar pendapatan yang dapat

diakui oleh perusahaan lebih akurat, sehingga kemungkinan kesalahan dalam perhitungan laba atau rugi akan semakin kecil.

Informasi akuntansi harus dapat memenuhi kriteria biaya manfaat. Sehingga informasi akuntansi yang dihasilkan harus memiliki manfaat yang lebih besar dari pada biaya yang dikeluarkan. Laporan keuangan dalam pelaporannya harus disajikan secara wajar dengan pengertian keadaan yang sebenarnya. Laporan keuangan harus memenuhi Standar Akuntansi Keuangan yang sudah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.

Salah satu elemen dalam laporan keuangan yang bersifat material adalah pendapatan. Menurut PSAK No 23 (2017), pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama periode tertentu bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

Menurut Kieso dkk (2011) prinsip pengakuan pendapatan menetapkan bahwa pendapatan diakui pada saat: direalisasi atau dapat direalisasi, dan dihasilkan. Pendapatan direalisasi apabila barang dan jasa ditukar dengan kas atau klaim atas kas (piutang). Pendapatan dapat direalisasi apabila aktiva yang diterima dalam pertukaran segera dapat dikonversi menjadi kas atau klaim atas kas dengan jumlah yang diketahui. Pendapatan dihasilkan apabila entitas yang bersangkutan pada hakikatnya telah menyelesaikan apa yang seharusnya dilakukan untuk mendapat hak atas manfaat yang dimiliki oleh pendapatan itu, yaitu apabila proses menghasilkan laba telah selesai atau sebenarnya telah selesai.

PSAK NO.34 menggambarkan perlakuan akuntansi pendapatan dan biaya yang berhubungan dengan kontrak konstruksi. Oleh karena itu sifat dari aktivitas

yang dilakukan pada kontrak konstruksi, tanggal saat aktivitas kontrak mulai dilakukan dan tanggal saat aktivitas tersebut diselesaikan biasanya jatuh pada periode akuntansi yang berlainan. Oleh karena itu perusahaan harus mampu menentukan metode pengakuan pendapatan dan beban yang tepat. Sehingga akan diperoleh perhitungan laba yang akurat dan laporan keuangan yang wajar sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku.

Ketepatan perlakuan akuntansi dalam mengakui pendapatan dan biaya sangat berpengaruh terhadap kewajaran angka-angka yang dihasilkan dalam laporan laba rugi secara periodik. Laporan laba rugi secara periodik menyajikan besarnya pengakuan pendapatan dan pembebanan biaya yang diakui dalam satu periode. Pengakuan pendapatan dan pembebanan biaya dalam satu periode tergambar dalam (*matching principle*) / prinsip penandingan. Penentuan pendapatan dalam prinsip penandingan (*matching principle*) suatu periode harus dikaitkan dengan pembebanan biaya – biaya yang terjadi dalam periode yang sama pula.

Menurut Kieso, dkk (2011) di perusahaan konstruksi terdapat dua metode pengakuan pendapatan yaitu metode kontrak selesai, dan metode presentase penyelesaian. Metode kontrak selesai yaitu mengakui pendapatan dan laba kotor pada saat kontrak diselesaikan secara keseluruhan. Sedangkan metode presentase penyelesaian yaitu mengakui pendapatan biaya dan laba kotor sesuai dengan presentase pekerjaan yang diselesaikan setiap periode.

Metode persentase penyelesaian menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan fisik dan pendekatan *cost-to-cost*. Dua pendekatan ini memiliki sudut pandang yang berbeda dalam mengakui pendapatan, sehingga nilai pendapatan

dan laba yang diakui juga berbeda. Metode pendekatan fisik mengakui pendapatan berdasarkan besarnya persentase penyelesaian atas pelaksanaan kontrak jangka panjang, berdasarkan kemajuan fisik yang sudah dicapai atas pekerjaan yang dilaksanakan. Sedangkan metode pendekatan *cost-to-cost* mengakui pendapatan berdasarkan besarnya persentase penyelesaian yang didasarkan pada ukuran masukan (input measures), yaitu besarnya usaha – usaha dan biaya – biaya yang dikeluarkan atau dicurahkan untuk pembangunan proyek tersebut.

Pengakuan pendapatan pada perusahaan konstruksi menjadi masalah yang penting, disebabkan oleh pekerjaan konstruksi atau proyek yang dikerjakan memiliki waktu penyelesaian yang bervariasi. Kontrak yang penyelesaiannya kurang dari satu periode, dalam mengakui pendapatan dan biayanya tidak ada masalah. Sebaliknya untuk kontrak yang penyelesaiannya lebih dari satu periode akuntansi, memerlukan perlakuan khusus terhadap pengakuan pendapatan dan biayanya.

Hal ini disebabkan karena laporan keuangan harus disusun sementara pekerjaan belum selesai, mengingat tanggal pada aktivitas kontrak mulai dilakukan dan tanggal pada saat kontrak selesai dikerjakan jatuh pada akuntansi yang berbeda. Pengakuan pendapatan dan biaya kontrak yang berbeda periode akuntansi pada tanggal mulai dan tanggal penyelesaiannya, perlu dibuat penaksiran berdasarkan harga kontrak yang telah ditetapkan sebelumnya. Sementara untuk pengakuan biaya akan dibuat pengelompokan biaya atas dasar objek pengeluaran. Setelah dikelompokkan kemudian dibuat penaksiran berdasarkan data yang tersedia. Perolehan laba yang akurat, arus pendapatan dan biaya harus ditetapkan setepat mungkin. Sehingga laporan keuangan dapat

disajikan secara wajar sesuai dengan kinerja perusahaan pada periode tersebut. Di Indonesia ketentuan yang mengatur mengenai kontrak konstruksi adalah pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) No.34.

PT.Pembangunan Perumahan (Persero) adalah perusahaan jasa yang bergerak di bidang jasa konstruksi. Sebagai salah satu perusahaan jasa konstruksi di Indonesia yang memiliki banyak proyek di setiap daerah di Indonesia. Salah satu proyek yang saya teliti yang dikerjakan PT.Pembangunan Perumahan adalah JL.KA antara Kuala Tanjung-Bandar Tinggi. Dalam hal proyek ini PT.Pembangunan Perumahan mengakui pendapatan dengan metode persentase penyelesaian berdasarkan pendekatan fisik, yang menentukan persentase penyelesaian hanya berdasarkan kemajuan fisik yang dilakukan dengan opname di lapangan tanpa memperhitungkan usaha-usaha atau biaya yang telah di curahkan dalam pelaksanaan proyek tersebut. Sehingga pendapatan yang diakui tanpa mempertimbangkan unsur-unsur biaya yang telah di keluarkan untuk mencapai tahap penyelesaian proyek. Pengakuan metode ini untuk seluruh jenis proyek baik proyek yang dilaksanakan dalam waktu singkat ataupun multiyears.

Berdasarkan PSAK NO.34 par.25 (2017) pengakuan pendapatan dan biaya dengan memperhatikan tahap penyelesaian suatu kontrak sering disebut sebagai metode persentase penyelesaian. Menurut metode ini pendapatan kontrak dihubungkan dengan biaya yang terjadi dalam mencapai tahap penyelesaian tersebut, sehingga pendapatan, beban, dan laba yang dilaporkan dapat diatribusikan menurut penyelesaian pekerjaan secara proporsional. Metode ini memberikan informasi yang berguna mengenai cakupan aktivitas kontrak dan kinerja selama satu periode.

Oleh karena itu dalam usaha untuk tetap bertahan di era persaingan global dan kondisi perekonomian yang tidak menentu dibutuhkan adanya informasi laporan keuangan yang akurat dalam menghasilkan keputusan-keputusan yang strategis yang mempengaruhi masa depan perusahaan dalam menyelesaikan suatu proyek yang biasanya mencapai jangka waktu lebih dari satu periode akuntansi, Perusahaan harus mampu menentukan metode pengakuan pendapatan yang tepat. Sehingga akan diperoleh perhitungan laba yang akurat dan laporan keuangan yang wajar sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Laporan keuangan yang disajikan sangat penting dalam mendukung pengambilan keputusan yang tepat bagi perusahaan.

Beberapa penelitian telah menganalisis penerapan metode persentase dalam mengakui pendapatan dan beban diantaranya. Penelitian Sisilia (2013) di PT Pilar Dasar mengakui dan menerapkan metode persentase penyelesaian berdasarkan kemajuan fisik dalam mengakui pendapatan. Sedangkan penelitian Rahayu dan Kardinal (2012) bahwa metode yang digunakan oleh CV. Samudera Konstruksi Palembang dalam pengakuan pendapatannya menggunakan metode kontrak selesai hal ini belum sesuai dengan PSAK No. 34

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis bermaksud melakukan penelitian mengenai **“ANALISIS PENERAPAN METODE PERSENTASE PENYELESAIAN DALAM PENGAKUAN PENDAPATAN KONSTRUKSI PADA PT.PEMBANGUNAN PERUMAHAN (PERSERO) CABANG I MEDAN”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, identifikasi masalah di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. pengakuan pendapatan konstruksi PT. Pembangunan Perumahan menggunakan pendekatan fisik, pengakuan pendapatan dengan pendekatan fisik tidak dihubungkan dengan biaya-biaya yang telah di keluarkan dalam tahap penyelesaian proyek
2. Terdapat Perbedaan dalam pengakuan pendapatan konstruksi yang menyebabkan perbedaan sudut pandang dalam menentukan laba perusahaan.

C. Batasan Masalah Dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini dengan hanya meneliti pengakuan pendapatan konstruksi salah satu proyek yang dikerjakan PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Cabang I Medan yaitu proyek jalan KA antara KualaTanjung-Bandar Tinggi.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas,maka dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode persentase penyelesaian dalam pengakuan pendapatan konstruksi dengan pendekatan fisik yang digunakan oleh perusahaan ?

2. Bagaimana penerapan metode persentase penyelesaian dalam pengakuan pendapatan konstruksi dengan pendekatan *Cost-to-cost* ?
3. Bagaimana Dampak dari perbedaan metode pengakuan pendapatan yaitu pendekatan fisik yang digunakan perusahaan dengan pendekatan *cost-to-cost* terhadap laba ?

D. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di kemukakan, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis penerapan metode persentase penyelesaian dalam pengakuan pendapatan konstruksi dengan pendekatan fisik yang digunakan perusahaan.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis penerapan metode persentase penyelesaian dalam pengakuan pendapatan konstruksi dengan pendekatan *cost-to-cost*
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis dampak dari perbedaan pengakuan pendapatan konstruksi yang digunakan perusahaan yaitu pendekatan fisik dengan pendekatan *cost-to-cost* terhadap laba.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang metode pendekatan pengakuan pendapatan pada usaha jasa konstruksi.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan kepada perusahaan mengenai kebijakan akuntansi sesuai standar yang berlaku dalam usaha perbaikan dalam mengakui pendapatan di masa yang akan datang.

c. Bagi Pihak Lain

Sebagai bahan pertimbangan dan referensi bagi pihak lain, yang nantinya dapat memberikan perbandingan dalam mengadakan penelitian dimasa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Kontrak Konstruksi

Kontrak adalah suatu perjanjian yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dan akibat pengingkaran atau pelanggaran atasnya hukum memberikan pemulihan atau menetapkan kewajiban bagi yang ingkar janji disertai sanksi untuk pelaksanaannya. Konstruksi adalah suatu kegiatan membangun sarana maupun prasarana yang meliputi pembangunan gedung (*building construction*), pembangunan prasarana sipil (*Civil Engineer*), dan instalasi mekanikal dan elektrikal.

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.34 paragraf 3 (IAI, 2017) definisi kontrak konstruksi adalah suatu kontrak yang dinegosiasikan secara khusus untuk konstruksi suatu aset atau suatu kombinasi aset yang berhubungan erat satu sama lain atau saling tergantung dalam hal rancangan, teknologi dan fungsi atau tujuan atau penggunaan pokok.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan pengertian kontrak konstruksi adalah sebuah kesepakatan yang dibuat oleh pengguna jasa dan penyedia jasa dalam penyelenggaraan pekerjaan konstruksi serta dikenai sanksi bagi yang mengingkari perjanjian. Menurut Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi (LPJK), badan usaha jenis jasa pelaksana konstruksi dapat dibagi menjadi 5 (lima) bidang, antara lain :

- a. Arsitektur, Klasifikasi jasa pelaksanaan konstruksi bidang arsitektur antara lain:

Perumahan tunggal dan Koppel, Perumahan multi hunian, Bangunan pergudangan dan industri, Bangunan komersial, Bangunan-bangunan non perumahan lainnya, Fasilitas pelatihan sport diluar gedung, Pertamanan, Pekerjaan pemasangan instalasi asesori bangunan, Pekerjaan dinding dan jendela kaca, Pekerjaan interior, Pekerjaan kayu, Perawatan Gedung / Bangunan.

- b. Elektrikal, Klasifikasi jasa pelaksanaan konstruksi antara lain :

Pembangkit tenaga listrik semua daya, Pembangkit tenaga listrik dengan daya maksimal 10 MW / unit, Pembangkit tenaga listrik energi baru dan terbarukan, Jaringan transmisi tenaga listrik tegangan tinggi dan ekstra tegangan tinggi, Jaringan transmisi tenaga listrik tegangan tinggi dan ekstra tegangan tinggi, Jaringan transmisi telekomunikasi dan atau telepon, Jaringan distribusi tenaga listrik tegangan menengah, Jaringan distribusi tenaga listrik tegangan rendah, Jaringan distribusi telekomunikasi dan atau telepon, Instalasi kontrol dan instrumentasi, Instalasi listrik gedung dan pabrik, Instalasi listrik lainnya.

- c. Mekanikal, Klasifikasi jasa pelaksanaan konstruksi antara lain :

Instalasi pemanasan, ventilasi udara dan AC dalam bangunan, Perpipaan air dalam bangunan, Instalasi pipa gas dalam bangunan, Insulasi dalam bangunan, Instalasi lift dan escalator, Pertambangan dan manufaktur, Instalasi thermal, bertekanan, minyak, gas, geothermal (Pekerjaan Rekayasa), Konstruksi alat angkut dan alat angkat

(Pekerjaan Rekayasa), Konstruksi perpipaan minyak, gas dan energi

(Pekerjaan Rekayasa), Jasa penyedia peralatan kerja konstruksi.

- d. Sipil, Klasifikasi jasa pelaksanaan konstruksi antara lain :

Jalan raya, Jalan lingkungan, Jalan kereta api, Lapangan terbang dan runway, Jembatan, Jalan layang, Terowongan, Jalan bawah tanah, Pelabuhan atau dermaga, Drainase Kota, Bendung, Irigasi dan Drainase, Persungai Rawa dan Pantai, Bendungan, Pengerukan dan Pengurugan, Pekerjaan penghancuran, Pekerjaan penyiapan dan pengupasan lahan, Pekerjaan penggalian dan pemindahan tanah, Pekerjaan pemancangan, Pekerjaan pelaksanaan pondasi, Pekerjaan kerangka konstruksi atap, Pekerjaan atap dan kedap air, Pekerjaan pembetonan, Pekerjaan konstruksi baja, Pekerjaan pemasangan perancah pembetonan, Pekerjaan pelaksana khusus lainnya.

- e. Tata Lingkungan, Klasifikasi jasa pelaksanaan konstruksi antara lain:

Perpipaan minyak, Perpipaan gas, Perpipaan air bersih / limbah, Pengolahan air bersih, Instalasi pengolahan limbah, Pekerjaan pengeboran air tanah, Reboisasi / Penghijauan.

2. Pendapatan

Pengertian pendapatan menurut Weygandt *et al* diterjemahkan oleh Wibowo (2011:930) “*Gross inflow of economic benefits during the period a rising in the ordinary activities of an entity when those inflows result in increases in equity, other than increases relating to contributions from equity participants*”. Yang artinya adalah pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode, jika arus masuk tersebut

mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

Sedangkan menurut Earl K *et al* (2010) dalam Ratunuman (2013) “*revenues are inflows or other enhancements of assets of an entity or settlements of its liabilities (or a combination of both) from delivering or producing goods, rendering services, or carrying out other activities that constitute the entity's ongoing major or central operations*”. Kalimat tersebut dapat diartikan bahwa pendapatan adalah arus masuk atau penyelesaian kewajiban (atau kombinasi keduanya) dari pengiriman atau produksi barang, memberikan jasa atau melakukan aktivitas lain yang merupakan aktivitas utama atau aktivitas central yang sedang berlangsung.

Menurut PSAK nomor 23 paragraf 6 adalah sebagai berikut: “Pengertian Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.” Jadi pendapatan adalah peningkatan aset atau pengurangan liabilitas karena aktivitas bisnis perusahaan yang menyebabkan terjadinya perubahan ekuitas.

3. Pengakuan Pendapatan

Menurut pendapat Weygandt *et al* (2011:955) “prinsip pengakuan pendapatan mengindikasikan bahwa pendapatan diakui ketika ada kemungkinan memberikan keuntungan ekonomi kepada perusahaan dan keuntungan tersebut dapat diukur dengan andal.”

Secara teoritik titik waktu dari pengakuan pendapatan dapat dilakukan pada saat proses produksi, Pengakuan pendapatan diakui pada saat proses produksi biasanya dilakukan oleh perusahaan yang menjalankan produksi untuk kontrak jangka panjang. GAAP (*General Accepted Accounting Principle*) memperbolehkan dua metode akuntansi untuk pendapatan atas kontrak jangka panjang, yaitu sebagai berikut:

a. Metode Persentase Penyelesaian (*Percentage of Completion Method*)

Metode persentase penyelesaian adalah bentuk alternative atas metode kontrak selesai. Dalam metode ini, pengakuan pendapatan dicatat berdasarkan tingkat kemajuan pekerjaan atau dengan kata lain jumlah pendapatan yang diakui untuk tiap periode ditentukan berdasarkan tingkat penyelesaian, bagian pendapatan dan beban (dan juga laba) diakui ketika dihasilkan pada setiap periode akuntansi. Besarnya tingkat penyelesaian dari suatu kontrak harus diukur dimana pengukuran yang biasa digunakan adalah pengukuran masukan dan pengukuran keluaran.

- 1) Pengukuran masukan (*input measure*), adalah upaya yang dikorbankan pada suatu proyek pada tanggal tertentu dibandingkan dengan total upaya yang diperkirakan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proyek.

Pengukuran ini meliputi:

- a) Metode biaya ke biaya (*cost to cost method*), Metode ini paling sering digunakan, dimana tingkat penyelesaian ditentukan dengan membandingkan biaya yang telah dikeluarkan untuk

penyelesaian proyek tersebut dengan estimasi biaya total yang diharapkan.

b) Metode usaha yang diupayakan (*effort expended method*), Metode ini didasarkan oleh ukuran dari pelaksanaan pekerjaan yang meliputi jam kerja, upah, jam mesin, atau kuantitas bahan. Bahan penyelesaian dengan menggunakan metode ini diperoleh dengan cara yang sama seperti metode biaya ke biaya.

2) Pengukuran keluaran (*output measure*), adalah hasil pada tanggal tertentu dibandingkan dengan total hasil kerja proyek yang diselesaikan. Pengukuran pendapatan dengan menggunakan ukuran keluaran didasarkan pada hasil yang dicapai dengan nilai tambah.

b. Metode kontrak selesai (*Completed Contract Method*)

Menurut metode ini, pendapatan diakui jika pekerjaan sudah selesai 100%. Semua biaya selama pelaksanaan dalam pekerjaan. Tagihan atas kemajuan tidak dicatat sebagaimana pendapatan, tetapi diakumulasikan dalam akun kontrak persediaan.

Metode kontrak selesai harus digunakan hanya:

- 1) Jika suatu entitas terutama mempunyai kontrak jangka pendek,
- 2) Jika syarat-syarat untuk menggunakan metode persentase penyelesaian tidak dapat dipenuhi,
- 3) Jika terdapat bahaya yang melejat dalam kontrak itu diluar resiko bisnis yang normal dan berulang.

Metode kontrak selesai (*completed contract method*) ini hanya akan digunakan jika metode persentase penyelesaian (*percentage of completion method*) tidak tepat.

4. Pengakuan pendapatan Kontrak Konstruksi

PSAK no.34 par:22 Jika hasil kontrak konstruksi dapat di estimasi secara andal, maka pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi diakui masing- masing sebagai pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal akhir periode pelaporan. Taksiran rugi pada kontrak konstruksi tersebut segera diakui sebagai beban.

Pendapatan yang terdapat dalam suatu kontrak konstruksi disebut pendapatan kontrak (*contract revenue*). Pendapatan kontrak menurut PSAK No.34 paragraf 11 IAI,(2017) terdiri dari :

- a. Nilai pendapatan semula yang disetujui dalam kontrak.
- b. Penyimpangan dalam pekerjaan kontrak, klaim, dan pembayaran insentif.

Pendapatan kontrak diukur pada nilai wajar dari imbalan yang diterima atau akan diterima. Pengukuran pendapatan kontrak dipengaruhi oleh beragam ketidakpastian yang bergantung pada hasil peristiwa di masa depan. Estimasi sering kali perlu untuk direvisi sesuai dengan realisasi dan hilangnya ketidakpastian. Penyebab peningkatan atau penurunan jumlah pendapatan kontrak yaitu :

- a. Kontraktor dan pelanggan mungkin menyetujui penyimpangan atau klaim yang meningkatkan atau menurunkan pendapatan kontrak pada periode setelah periode dimana kontrak pertama kali disetujui.
- b. Jumlah pendapatan yang disetujui dalam kontrak harga tetap dapat meningkat karena ketentuan – ketentuan kenaikan biaya.
- c. Jumlah pendapatan dapat menurun karena denda yang timbul akibat keterlambatan kontraktor dalam penyelesaian kontrak tersebut.
- d. Jika dalam kontrak harga tetap terdapat harga tetap per unit output, pendapatan kontrak meningkat jika jumlah unit meningkat.

Ada dua hal yang lazim dilakukan dalam kontrak konstruksi, yaitu:

- a. Pemberian uang muka, yaitu : bagian nilai kontrak yang diterima kontraktor dari pemberi kerja sebelum pekerjaan dilaksanakan. Uang muka ini akan diperhitungkan (dipotong dari pembayaran tersisa secara proporsional dengan % pembayaran termin).
- b. Retensi, yaitu : jumlah pembayaran termin yang ditahan oleh pemberi kerja sebagai jaminan untuk pemeliharaan atau perbaikan bagian pekerjaan yang telah selesai. Retensi ini akan dibayarkan kembali oleh pemberi kerja kepada kontraktor setelah konstruksi/pekerjaan 100% selesai dan diserahkan.

Menurut Asiyanto (2010: 51), cara pembayaran proyek konstruksi ada bermacam-macam, yaitu :

- a. Pembayaran dengan uang muka atau tanpa uang muka.
- b. Pembayaran bulanan (*monthly payment*), Prestasi atau kemajuan penyedia jasa dihitung setiap akhir bulan. Setelah prestasi tersebut

diakui pengguna jasa maka penyedia jasa dibayar sesuai prestasi tersebut.

- c. Pembayaran termin (*progress payment*), Pembayaran kepada penyedia jasa dilakukan atas dasar prestasi atau kemajuan pekerjaan yang telah dicapai sesuai dengan ketentuan dalam kontrak. Jadi tidak atas dasar prestasi yang dicapai dalam satuan waktu (bulan).
- d. Pembayaran sekali di akhir (*turn key payment*), Penyedia jasa harus mendanai dahulu seluruh pekerjaan sesuai dengan kontrak. Setelah pekerjaan selesai 100% dan diterima dengan baik oleh pengguna jasa barulah penyedia jasa mendapatkan pembayaran sekaligus.

5. Metode Pengakuan Pendapatan Kontrak Konstruksi

Pekerjaan / kegiatan kontrak konstruksi diselesaikan dalam satu periode atau dalam beberapa periode, sehingga dalam pengakuan pendapatan kontrak konstruksi diakui pada saat produksi atau sebelum penyerahan barang/jasa. Menurut Weygandt *et al* (2011) dalam Rahayu dan Kardina (2012), ada dua metode akuntansi yang diterima secara umum untuk kontrak konstruksi yaitu :

- a. Metode Kontrak Selesai (*Completion Method/ Completed Contract Method*)

Metode kontrak selesai umumnya digunakan untuk proyek dengan masa kontrak relatif singkat atau selesai dalam satu periode akuntansi. Namun metode kontrak selesai juga digunakan bila taksiran dari pekerjaan yang sedang berlangsung atau perkiraan biaya kontrak tidak

dapat diestimasi dengan baik. Menurut metode ini, pendapatan suatu kontrak pemborongan baru diakui pada saat penjualan yaitu saat pekerjaan telah selesai seluruhnya. Suatu proyek dikatakan selesai apabila biaya yang masih harus dikeluarkan atau segala biaya yang tak terduga merupakan jumlah yang tidak material. Untuk mengatasi hal ini, sebaiknya biaya umum dan administrasi dialokasikan sebagai proyek, sehingga terdapat perbandingan beban dan pendapatan yang lebih baik. Namun bila perusahaan memiliki banyak kontrak dan pada setiap tahun selalu terdapat kontrak yang selesai maka biaya umum dan biaya administrasi dapat dibebankan sebagai biaya periode.

b. Metode Persentase Penyelesaian (*Percentage of Completion Method*)

Menurut metode ini suatu perusahaan akan mengakui pendapatan dan biaya pada suatu kontrak sesuai dengan kemajuan penyelesaian proyek, tidak menunggu sampai dengan proyek selesai. Karena pengukuran pendapatan didasarkan pada tingkat kemajuan proyek maka laba atau rugi suatu proyek dapat ditentukan walaupun proyek belum selesai. Beberapa unsur yang harus ada jika metode persentase penyelesaian digunakan adalah:

- 1) Pendapatan kontrak, biaya kontrak dan kemajuan dari proyek dan diestimasi dengan baik dan hasilnya dapat diandalkan.
- 2) Kontrak harus menetapkan dengan jelas pelaksanaan hak mengenai barang dan jasa yang akan disediakan dan diterima, kepentingan yang akan disediakan dan diterima, cara dan syarat-syarat penyelesaian.

- 3) Pembeli dapat diharapkan untuk memenuhi kewajiban sesuai kontrak.
- 4) Kontraktor dapat diharapkan untuk memenuhi kewajiban sesuai kontrak.

Berdasarkan PSAK NO.34 par.25 (2017) pengakuan pendapatan dan biaya dengan memperhatikan tahap penyelesaian suatu kontrak sering disebut sebagai metode persentase penyelesaian. Menurut metode ini pendapatan kontrak dihubungkan dengan biaya yang terjadi dalam mencapai tahap penyelesaian tersebut, sehingga pendapatan, beban, dan laba yang dilaporkan dapat diatribusikan menurut penyelesaian pekerjaan secara proporsional.

Ada dua pendekatan dalam metode persentase penyelesaian :

- (1) Metode biaya ke biaya (*cost to cost method*)

Pada metode ini mengakui pendapatan berdasarkan besarnya persentase penyelesaian yang didasarkan pada ukuran masukan (*input measures*), yaitu besarnya usaha – usaha dan biaya – biaya yang dikeluarkan untuk pembangunan proyek tersebut dibandingkan dengan total estimasi biaya untuk menyelesaikan proyek tersebut. Berikut rumus untuk menentukan persentase penyelesaian pendekatan *cost-to-cost* , pendapatan dan laba :

$$\frac{\text{biaya – biaya yang dikeluarkan dalam periode berjalan}}{\text{estimasi total biaya}} \times 100\% \\ = \text{persentase penyelesaian}$$

$$\text{Pendapatan} = \text{Persentase Penyelesaian} \times \text{Nilai Kontrak}$$

$$\text{Laba} = \text{Pendapatan} - \text{Biaya yang telah dikeluarkan}$$

(2) Pendekatan Fisik

Pada metode ini persentase penyelesaian berdasarkan pada kemajuan fisik pekerjaan dan bukan didasarkan pada kemajuan pengeluaran biaya seperti halnya pada metode biaya ke biaya

Pendekatan fisik masih memiliki kelemahan :

- 1) Taksiran penyelesaian kemajuan fisik yang dilakukan berdasarkan opname lapangan, tidak menjamin keakuratan penilaian.
- 2) Besarnya pendapatan yang diakui hanya didasarkan pada kemajuan fisik saja tanpa memperhatikan besarnya biaya yang terjadi
- 3) Dalam metode ini biaya yang terjadi tidak dapat diatribusikan pada tahap penyelesaian pekerjaan proyek dalam mengakui pendapatan periode berjalan, yang menyebabkan pendapatan, beban dan laba konstruksi yang dilaporkan tidak dapat diatribusikan menurut penyelesaian pekerjaan kontrak secara proporsional. Hal ini masih belum sesuai dengan psak no 34.

Pembagian metode untuk mengukur tingkat kemajuan proyek yang terdapat dalam Standar Akuntansi Keuangan tidak berbeda dengan yang telah disebutkan di atas yakni:

- (a) Berdasarkan proporsi biaya kontrak untuk pekerjaan yang telah dilaksanakan dibandingkan dengan total biaya kontrak yang diestimasi. Biaya-biaya yang tidak termasuk misalnya:
 - 1. Biaya kontrak yang berhubungan dengan aktivitas masa kontrak, seperti biaya bahan yang telah dikirim ke lokasi atau dimasukkan untuk penggunaan dalam suatu kontrak tetapi belum dipasang, digunakan atau diaplikasikan selama pelaksanaan kontrak kecuali bahan-bahan tersebut telah dibuat secara khusus untuk keperluan kontrak yang bersangkutan.
 - 2. Pembayaran yang dibayarkan ke sub kontraktor sebagai uang muka atas pekerjaan yang dilaksanakan dalam sub kontrak tersebut.
- (b) Survei atas pekerjaan yang telah dilaksanakan.
- (c) Penyelesaian suatu bagian secara fisik dari pekerjaan kontrak.

6. Prinsip Penandingan (*The Matching Principle*)

Prinsip penandingan adalah konsep yang dimaksudkan untuk mencari dasar hubungan yang tepat dan rasional antara pendapatan dan biaya. Pendapatan merupakan hasil yang dituju perusahaan. sementara *cost* yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut merupakan upaya yang dilakukan perusahaan.

Menurut Paton dan Littleton (1940) dalam Arfan Dkk (2017) masalah utama dalam menandingkan pendapatan dan biaya adalah mencari dasar penandingan yang paling tepat antara pendapatan dengan biaya yang berhubungan

langsung dengan pendapatan tersebut, hubungan fisik yang dapat dilihat sebenarnya dapat digunakan sebagai media untuk melacak dan membebankannya. Meskipun demikian harus diakui bahwa dengan melihat kondisi yang ada, dasar penandingan yang paling penting adalah kelayakan, bukannya pengukuran fisik.

Konsep Pembandingan Menurut Ghozali dan Chariri (2007). Matching adalah "Membandingkan pendapatan terhadap biaya dengan waktu yang sama. Penggabungan akan tercapai dengan baik apabila penggabungan tersebut mencerminkan hubungan sebab akibat. Pendapatan merupakan hasil yang dituju perusahaan, sedangkan biaya merupakan upaya untuk memperoleh hasil tersebut. Laba akan mempunyai arti penting kalau laba merupakan hasil selisih antara dua faktor mempunyai hubungan tertentu. karena itu untuk mengukur laba yang tepat konsep yang dianut adalah bahwa pendapatan harus ditandingkan dengan biaya yang diperkirakan telah menghasilkan pendapatan tersebut.

Prinsip penandingan menyatakan bahwa beban-beban harus diakui dalam periode yang sama dengan satu kesatuan dengan pendapatan Belkaoui (2006 : 221) menyatakan bahwa hubungan antara pendapatan dan beban dalam proses menandingan tergantung pada salah satu dari 4 kriteria berikut :

1. Penandingan langsung yang telah terpakai (*expired cost*) dengan sesuatu pendapatan (misalnya harga pokok penjualan dikaitkan dengan penjualan terkait).
2. Penandingan langsung dari beban yang telah terpakai pada periode tersebut (misalnya, gaji karyawan untuk periode tersebut)
3. Alokasi beban sepanjang periode yang memperoleh manfaat (misalnya, depresiasi).

7. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian sebelumnya yang dapat dijadikan acuan adalah :

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

NO	NAMA PENELITI	TAHUN	JUDUL	KESIMPULAN
1	Rahayu Dan Kardinal	2012	Analisis Pengakuan Pendapatan Jasa Konstruksi Palembang Berdasarkan PSAK No. 34	Dalam mengakui pendapatan perusahaan menggunakan metode kontrak selesai dalam proyek jangka panjang, hal ini belum sesuai dengan PSAK No. 34
2	Priska Rahmania	2014	Perbandingan Antara Pendekatan Fisik dan Pendekatan <i>Cost-to-cost</i> Untuk Meningkatkan Efisiensi Pengakuan Pendapatan Pada PT. Ika Adya Perkasa	Perusahaan mengakui pendapatan dari kontrak jangka panjang didasarkan pada kemajuan fisik (progress fisik). Terdapat perbedaan yang signifikan dalam mengakui pendapatan dan laba, metode fisik mengakui pendapatan dan laba lebih besar daripada metode <i>cost to cost</i> .
3	Sisilia Merry Ratonuman	2013	Analisis Pengakuan Pendapatan Dengan Persentase Penyelesaian Dalam Penyajian Laporan Keuangan PT. PILAR DASAR	PT.Pilar Dasar mengakui dan menerapkan metode persentase penyelesaian berdasarkan kemajuan fisik dalam

				mengakui pendapatannya.
4	Aris Farmuzi, Elfreda Aplonia Lau	2015	Analisis Pengakuan Pendapatan Perusahaan Konstruksi Proyek Bendungan Marangkayu Pada PT. Luhribu Naga Jaya Samarinda	Metode yang digunakan oleh pengakuan PT. Luhribu Naga Jaya Samarinda pendapatannya menggunakan metode persentase penyelesaian dengan menggunakan metode atau dasar unit yang dikirimkan. Dalam mengukur tingkat kemajuan pekerjaan ke arah penyelesaian, CV. Surya Gemilang Utama menggunakan ukuran keluaran.
5	Merita Dwi Novianti	2014	Penerapan Metode Pengakuan Pendapatan Kontrak Jangka Panjang pada PT. Adhikarya Jaya Mandiri	Perusahaan mengakui pendapatan dari kontrak jangka panjang didasarkan pada kemajuan fisik (progress fisik). Terdapat perbedaan yang signifikan dalam mengakui pendapatan dan laba, metode fisik mengakui pendapatan dan laba lebih besar daripada metode <i>cost to cost</i> .

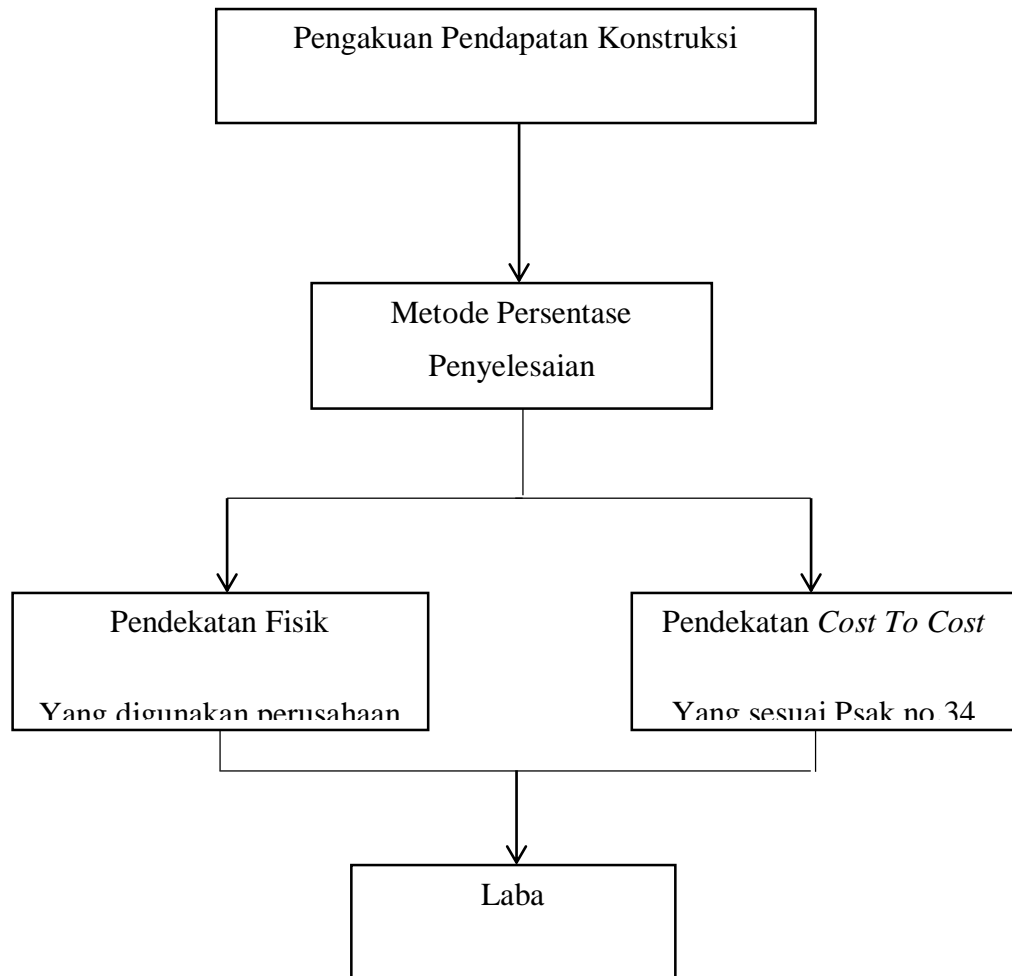
B. Kerangka Berpikir

Perbedaan yang signifikan dalam menghasilkan pendapatan dan laba periode berjalan yang diakui dengan pendekatan fisik yang digunakan perusahaan dan pendekatan *cost-to-cost* yang sesuai dengan Psak no.34 berpengaruh dalam penyajian laporan keuangan sehingga digunakan pendekatan yang sesuai dengan proyek konstruksi yang lebih dari satu periode dalam rangka menghasilkan laporan keuangan yang wajar sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Selanjutnya berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan kerangka berpikir sebagai berikut :

Mengidentifikasi persentase penyelesaian yang ditentukan dari progress fisik yang digunakan perusahaan, mengidentifikasi rencana anggaran biaya dan biaya actual yang dikeluarkan untuk selanjutnya digunakan dalam penentuan persentase selesai menurut pendekatan *cost-to-cost*.

Melakukan perhitungan pendapatan dan laba periode berjalan dengan menselisihkan antara pendapatan kontrak periode berjalan dengan biaya proyek berjalan atau harga pokok konstruksi yang diakui dengan dua pendekatan yang terdapat pada metode persentase penyelesaian yaitu : pendekatan fisik dan pendekatan *cost-to-cost* yang sesuai dengan psak no.34

Melakukan analisis terhadap hasil perhitungan pendekatan fisik dan pendekatan *cost-to-cost* untuk menentukan pendekatan yang paling tepat dan dampak perbedaan dalam pengakuan pendapatan dan laba proyek untuk penyajian laporan keuangan yang wajar sesuai dengan standar akuntansi keuangan (PSAK NO.34). Selanjutnya memberikan kesimpulan.



Gambar II.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif merupakan suatu penelitian untuk menyusun, mengklasifikasikan, menafsirkan serta menginterpretasikan data sehingga memberikan suatu gambaran tentang masalah yang akan diteliti.

Menurut Sonny Laksono (2013, hal 18) dalam pendekatan deskriptif adalah upaya pengolahan data menjadi sesuatu yang dapat diutarakan secara jelas dan tepat dengan tujuan agar dapat dimengerti oleh orang yang tidak langsung mengalaminya sendiri..

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah suatu usaha yang dilakukan untuk meneliti variabel-variabel dengan konsep yang berkaitan dengan permasalahan penelitian dan mempermudah pemahaman dari penelitian ini. Dalam penelitian ini yang menjadi definisi operasional adalah sebagai berikut :

1. Metode Persentase Penyelesaian (*Percentage of Completion Method*)

Menurut metode ini suatu perusahaan akan mengakui pendapatan dan biaya pada suatu kontrak sesuai dengan kemajuan penyelesaian proyek, tidak menunggu sampai dengan proyek selesai. Karena pengukuran pendapatan didasarkan pada tingkat kemajuan proyek maka laba atau rugi suatu proyek dapat ditentukan walaupun proyek belum selesai.

Menurut *Kieso* (2011) Ada dua pendekatan dalam metode persentase penyelesaian

a. Metode biaya ke biaya (*cost to cost method*)

Pada metode ini persentase tingkat penyelesaian diukur dengan membandingkan dengan biaya yang telah terjadi dengan taksiran total biaya yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proyek. Berikut rumus untuk menentukan persentase penyelesaian pendekatan biaya dan menentukan nilai pendapatan dan laba :

$$\text{Pendapatan} = \text{Persentase Penyelesaian} \times \text{Nilai Kontrak}$$

$$\frac{\text{biaya} - \text{biaya yang dikeluarkan dalam periode berjalan}}{\text{estimasi total biaya}} \times 100\% \\ = \text{persentase penyelesaian}$$

$$\text{Laba} = \text{Pendapatan} - \text{Biaya yang telah dikeluarkan}$$

b. Pendekatan Fisik

Dalam menilai kemajuan pekerjaan didasarkan pada kemajuan fisik pekerjaan saja dan bukan didasarkan pada kemajuan pengeluaran biaya seperti halnya pada metode biaya ke biaya.

2. Pengakuan Pendapatan

Pengakuan pendapatan yaitu pencatatan jumlah rupiah pendapatan secara formal ke dalam sistem pembukuan sehingga jumlah tersebut terefleksi dalam laporan keuangan. Secara konseptual pendapatan hanya dapat diakui jika memenuhi kualitas keterukuran yang terkait dengan masalah berapa jumlah rupiah produk tersebut dan keterandalan yang terkait dengan objektivitas dan dapat diuji kebenaran jumlah tersebut. Kualitas tersebut harus dioperationalkan dalam bentuk kriteria pengakuan pendapatan.

Tabel III.1

Kisi-Kisi Wawancara

Variabel	Indikator	No. Pertanyaan
Metode persentase Penyelesaian	1.Pendekatan yang digunakan untuk menentukan persentase penyelesaian	2-3
	2.Penerapan metode persentase penyelesaian di perusahaan	4
	3>Nama laporan untuk menilai kemajuan fisik proyek	5-6
Pengakuan Pendapatan Konstruksi	1.Metode pengakuan pendapatan yang digunakan perusahaan	1-2
	2.Cara menentukan nilai pendapatan	7
	3.Pengakuan pendapatan untuk jangka panjang	8-9

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT Pembangunan Perumahan (Persero) Cabang I Medan di JL. H. Adam Malik No. 103 Medan.

2. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian direncanakan mulai pada Desember 2018 sampai dengan Maret 2019, dengan rincian sebagai berikut;

Tabel III.2

Jadwal penelitian

No	Jenis Kegiatan	Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pra Riset	■	■														
2	Pengajuan Judul		■	■													
3	Pengumpulan Teori			■	■												
4	Penyusunan Proposal				■	■											
5	Bimbingan Proposal					■	■										
6	Seminar Proposal						■	■									
7	Penyusunan Skripsi							■	■	■	■	■	■				
8	Sidang Meja Hijau														■	■	■

Sumber: data diolah (2019)

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka bukan dalam bentuk kata-kata. Dan data kualitatif merupakan penelitian social yang menggunakan informasi-informasi terkait dalam menginterpretasikan hasil. Penelitian jenis ini biasa menggunakan dokumentasi dan wawancara dalam menarik kesimpulan pada penelitian.

2. Sumber data.

a. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh penulis melalui wawancara dengan bagian akuntansi perusahaan yang berwenang memberikan informasi berkaitan dengan penelitian ini, yang mana data primer yang diperoleh penulis berguna untuk mengetahui lebih dalam mengenai kondisi perusahaan

b. Data Sekunder

Yaitu data yang sudah ada yang bersumber dari perusahaan yang di teliti, Misalnya sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi dan data laporan prestasi proyek, rekap kinerja, rencana anggaran biaya dan laporan laba rugi proyek tahun 2017-2018

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis adalah :

1. Teknik dokumentasi

Dilakukan dengan meneliti dokumen-dokumen dan bahan tulisan dari perusahaan, serta jurnal-jurnal ilmiah dan buku-buku yang ada hubungannya dengan penelitian yang dilakukan.

2. Teknik wawancara

Yaitu cara untuk mengumpulkan data-data, bahan-bahan keterangan dengan mengadakan Tanya jawab dan tatap muka langsung dengan pihak perusahaan dibagian akuntansi yang berwenang memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah analisis deskriptif, yaitu penelitian dilakukan untuk memperoleh gambaran yang sebenarnya mengenai bagaimana penilaian kinerja keuangan perusahaan untuk kemudian dibandingkan dengan teori yang ada serta mengambil kesimpulan dan saran.

Juliandi dan Irfan (2013:89) deskriptif berarti menganalisis data untuk permasalahan variabel-variabel mandiri tanpa bermaksud untuk menganalisis hubungan atau keterkaitan antarvariabel.

Dalam hal ini, penulis melakukan teknik analisis data dengan cara:

1. Mengumpulkan data dan menelaah dokumen. Pengumpulan data penelitian dengan metode wawancara terhadap SAM bagian akuntansi di proyek JL. KA K.Tanjung-B.Tinggi mengenai permasalahan yang mencakup tentang penerapan metode persentase penyelesaian dalam pengakuan pendapatan konstruksi.

2. Menganalisis hasil wawancara mengenai penerapan metode persentase penyelesaian dalam pengakuan pendapatan konstruksi.
3. Mengidentifikasi persentase proyek dengan pendekatan fisik yang digunakan perusahaan berdasarkan progress kemajuan pengerjaan proyek.
4. Mengidentifikasi persentase proyek dengan pendekatan *Cost-To-Cost* berdasarkan biaya yang telah dikeluarkan dibandingkan dengan estimasi total biaya proyek.
5. Melakukan perhitungan pendapatan dan laba dengan menselisihkan antara pendapatan dengan biaya proyek yang diakui dengan dua pendekatan yang terdapat pada metode persentase penyelesaian yaitu pendekatan fisik dan pendekatan *cost-to-cost*
6. Melakukan analisis terhadap hasil perhitungan pendekatan fisik dan pendekatan *cost-to-cost* untuk menentukan pendekatan yang paling tepat yang sesuai standar akuntansi keuangan dan melihat dampak perbedaan dalam pengakuan pendapatan proyek untuk penyajian laporan laba/rugi yang wajar
7. Peneliti mengambil kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Umum Perusahaan

PT PP (Persero) Tbk didirikan dengan nama NV Pembangunan Perumahan berdasarkan Akta No. 48, tanggal 26 Agustus 1953. Pada saat didirikan PT PP (Persero) mendapat kepercayaan membangun Perumahan Pejabat PT Semen Gresik Tbk, anak perusahaan BAPINDO di Gresik. Seiring dengan kepercayaan yang terus meningkat. PT PP (Persero) Tbk mendapat tugas untuk membangun proyek-proyek besar hasil rampasan perang dari Pemerintah Jepang, yaitu Hotel Indonesia, Bali Beach Hotel, Ambarukmo Palace Hotel dan Samudera Beach Hotel.

Pada tahun 1961 Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 63 tahun 1961, NV Pembangunan Perumahan dirubah menjadi PN (Perusahaan Negara) Pembangunan Perumahan. Pada tahun 1962, PN (Perusahaan Negara) Pembangunan Perumahan telah menyelesaikan bangunan Hotel Indonesia yang terdiri dari 14 lantai dan 427 kamar, yang pada saat itu merupakan bangunan tertinggi di Indonesia. Pada tahun 1971 Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 39 tahun 1971, PN Pembangunan Perumahan berubah statusnya menjadi PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk, yang dikuatkan dengan Akta No. 78 tanggal 15 Maret 1973.

Kegiatan usaha inti perusahaan ini di bidang Jasa Konstruksi. Pada tahun 1991 hingga tahun 2002, Selama lebih dari 5 (lima) dekade, PT Pembangunan

Perumahan (Persero) Tbk telah menjadi pemain utama dalam bisnis Konstruksi Nasional, berbagai mega proyek Nasional dikelola dan dikerjakan PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk kemudian dimulai dari tahun 1991, PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk menempuh diversifikasi usaha, diantaranya sewa ruang kantor di Plaza PP dan pengembangan usaha Reali di kawasan Cibubur, selain itu juga membentuk beberapa anak perusahaan dengan menggandeng mitra dari dalam dan luar negeri di antaranya PT PP-Taisei Indonesia Construction, PT Mitracipta Polasarana dan PT Citra Wasphtowa. Pada tahun 2003 PT Pembangunan Perumahan (Persero) melaksanakan program EMBO (*Employee Management Buy Out*), yaitu pembelian saham Negara Republik Indonesia untuk program kepemilikan Saham oleh Karyawan dan Manajemen, dalam hal ini diwakili oleh Koperasi Karyawan Pemegang saham PT PP (KKPSPP).

Pelaksanaan program EMBO tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Pemerintah Republik Indonesia sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 64 tahun 2003 tentang Penjualan Saham Milik Negara Republik Indonesia pada Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pembangunan Perumahan tertanggal 31 Desember 2003. Perjanjian jual beli saham tersebut diatas dilakukan antara Pemerintah Negara Republik Indonesia dengan KKPSPP secara notariil pada tanggal 9 Februari 2004. Tahun 2009, sejalan dengan berkembangnya bisnis dan semakin kokohnya kondisi keuangan, maka PT.Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk melakukan persiapan transformasi dimana pada tahun 2006 PT.Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk akan melaksanakan program

Penawaran Umum Perdana Saham kepada masyarakat (*Initial Public Offering/IPO*).

Dimana pelaksanaan program IPO PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk telah mendapatkan persetujuan dari Pemerintah Republik Indonesia sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 76 tahun 2009 tentang Perubahan Struktur Kepemilikan Saham Negara melalui Penerbitan dan Penjualan Saham Baru pada Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pembangunan Perumahan tanggal 28 Desember 2009. Pada tahun 2010 Dengan telah dikeluarkannya Peraturan Pemerintah tentang Perubahan Struktur Kepemilikan Saham Negara pada tahun 2009 tersebut diatas, maka pada tanggal 9 Februari 2010 PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk telah memenuhi persyaratan pencatatan pada PT Bursa Efek Indonesia (BEI). Terhitung sejak tanggal tersebut diatas, Saham PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk resmi tercatat dan dapat diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Visi dan Misi Perusahaan

Dengan berpegang pada VISI, MISI, dan PP BID sebagai nilai-nilai perusahaan, PT PP (Persero) Tbk membangun landasan yang kokoh untuk mewujudkan pertumbuhan berkelanjutan.

a. Visi

Menjadi Perusahaan Konstruksi dan Investasi Terkemuka serta Berkelanjutan di kawasan Asia Tenggara.

b. Misi

- 1) Menyediakan Jasa Konstruksi dan EPC serta melakukan Investasi berbasis *Good Corporate Governance*, Manajemen QSHE, Manajemen Risiko dan *Green Concept* yang mengutamakan kepuasan pelanggan dan keberlanjutan.
- 2) Mengembangkan Strategi Sinergi Bisnis untuk menciptakan daya saing yang tinggi dan nilai tambah yang optimal kepada Pemangku Kepentingan.
- 3) Mewujudkan Sumber Daya Manusia Unggul dengan proses Pemenuhan, Pengembangan dan Penilaian yang berbasis pada Budaya Perusahaan.
- 4) Optimalisasi Knowledge Management untuk mencapai Kinerja Unggul yang Berkelanjutan.
- 5) Mengembangkan Strategi Korporasi melalui penguatan Keuangan untuk meningkatkan Ekuitas.

3. Arti Logo Perusahaan

Logo suatu instansi sebagai ciri khas yang membedakannya dengan instansi lainnya. Pada umumnya logo PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk mempunyai makna dan arti bagi perusahaan tersebut.



Gambar IV.1

Logo PT. PP (Persero)Tbk

Sumber : PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk.

1. Makna Logo

- a. Warna dasar Putih berarti Perusahaan berkarya tanpa pamrih.
- b. Warna Logo (Lambang) Biru Tua berarti berkarya dengan setia dan patuh.
- c. PP adalah singkatan dari Pembangunan Perumahan.
- d. (Delapan) garis lengkung berarti :
 - 1) Perusahaan berkarya di delapan penjuru angin (dimana saja).
 - 2) Perusahaan didirikan pada bulan ke 8 (bulan Agustus).
- e. Lingkaran yang terbentuk oleh 8 (delapan) garis lengkung berarti kesatuan tujuan yang utuh.

1) Keterangan Struktur

Berikut merupakan pembagian tugas dan wewenang dari masing-masing bagian yang ada berdasarkan struktur organisasi PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk:

1. Dewan Komisaris (*Board of Commissioner*)

- a. Melakukan pengawasan atas jalannya usaha PT dan memberikan nasihat kepada direktur.
- b. Membuat risalah rapat dewan komisaris dan menyimpan salinan rapat
- c. Melaporkan kepada PT mengenai kepemilikan saham dan/atau saham PT lainnya
- d. Memberikan laporan tentang tugas pengawasan yang telah dilakukan.

2. Komite Audit (*Audit Committee*)

- a. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang dikeluarkan perusahaan.
- b. Melaporkan kepada komisaris berbagai resiko yang dihadapi perusahaan dan pelaksanaan manajemen risiko oleh direksi.
- c. Melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan.

3. Direktur Utama (*President Director*)

- a. Mengkoordinir perubahan Visi dan Misi perusahaan apabila dipandang sudah tidak sesuai lagi dengan pertumbuhan dan perkembangan perusahaan serta kondisi lingkungan usahanya.

- b. Mengkoordinasi rencana strategi dan pencapaian target perusahaan yang terutang dalam rencana jangka panjang (RJP) lima tahunan serta rencana kerja dan anggaran perusahaan (RKAP) Tahunan.
 - c. Memimpin, mengkoordinir, membina, mengawasi dan melaksanakan pengendalian terhadap semua kegiatan perusahaan dalam manajemen review perusahaan.
4. Sekretaris Perusahaan (*Corporate Secretary*)
- a. Mengkoordinir pelaksanaan RUPS, Rapat Direksi, Rapat Gabungan Komisaris – Direksi, Rapat “Brainstorming” antara Kepala Divisi Unit Kantor Pusat.
 - b. Mengkoordinasikan pelaksanaan ketentuan per Undang-Undang yang berlaku termasuk di dalamnya prinsip GCG.
 - c. Bertanggung jawab atas terselesaikannya permasalahan legal Perseroan.
5. Audit Internal (*Internal Auditor*)
- a. Untuk menentukan apakah prinsip akuntansi benar-benar telah dilaksanakan.
 - b. Bertanggung jawab dan menentukan apakah pelaksanaannya mentaati peraturan, rencana policy dan prosedur yang telah ditentukan sampai menilai apakah hal-hal tersebut perlu diperbaiki atau tidak.
 - c. Melaporkan secara obyektif apa yang diketahuinya kepada manajemen disertai rekomendasi perbaikannya.
6. Direktur Keuangan (*Director of Finance*)
- a. Melaksanakan koordinasi dengan kepala divisi keuangan (KDVK), Kepala Divisi Akuntansi (KDVAK), dan unit-unit lain dilingkungan

Direktorat Operasi, Direktorat Pemasaran, dan Direktorat SDM & Pengembangan untuk menyusun rencana kerja tahunan bidang keuangan dan akuntansi sesuai dengan Visi dan Misi perusahaan.

- b. Menjalankan kewajiban-kewajiban lainnya sesuai dengan ketentuanketentuan dalam anggaran dasar perusahaan dan yang ditetapkan oleh RUPS.
- c. Membuat keputusan dan kebijaksanaan serta mempunyai hak prerogratif dalam segala hal yang berkaitan dengan aspek Keuangan dan Akuntansi Perusahaan.

7. Direktur Operasi (*Director of Operations*)

- a. Melaksanakan koordinasi dengan Kepala Divisi Operasi (KDVO), Manager Analisis Operasi (MAO) serta unit-unit dilingkungan Direktorat Keuangan dan Direktorat Pemasaran untuk menyusun rencana kerja tahunan bidang operasional sesuai dengan Visi dan Misi Perusahaan.
- b. Membuat keputusan dan kebijakan serta mempunyai hak prerogratif dalam segala hal yang berkaitan dengan bidang operasi/produksi perusahaan.
- c. Mewakili perusahaan untuk keperluan ekstern perusahaan.

8. Direktur SDM & Pengembangan (*Director of Human Resources and Business Development*)

- a. Melaksanakan koordinasi dengan kepala divisi riset dan teknologi (KDVRT), Kepala Divisi Pengembangan (KDVB), Kepala Divisi SDM (KDVM) dan unit-unit lain dilingkungan Direktorat Pemasaran, Direktorat Operasi dan Direktorat Keuangan untuk menyusun rencana kerja tahunan bidang SDM dan pengembangan sesuai dengan Visi dan Misi Perusahaan.

- b. Mengkoordinir bantuan teknis/Technical Advisory kegiatan tender dan pelaksanaan proyek melalui pemanduan oleh manajer professional.
- c. Melakukan analisis/kajian pengembangan dan implementasi system serta kegiatan seluruh proses Bisnis Perusahaan meliputi bidang usaha, operasi, teknik, pemasaran, keuangan, SDM, manajemen mutu dan system informasi/PP Online.

9. Direktur Pemasaran (*Director of Marketing*)

- a. Melaksanakan koordinasi dengan Kepala Divisi Pemasaran (KDVP) dan unit-unit lain dilingkungan Direktorat Operasi, Direktorat SDM dan Pengembangan serta Direktorat Keuangan untuk menyusun rencana kerja tahunan bidang pemasaran sesuai dengan Visi dan Misi Perusahaan.
- b. Mendorong peningkatan strategi dan kegiatan di bidang pemasaran untuk mendapatkan peluang-peluang baru pasar melalui informasi pasar, membina hubungan dengan relasi dan peningkatan promosi perusahaan.
- c. Memimpin, mengkoordinir, membina, mengawasi dan melaksanakan pengendalian terhadap semua kegiatan operasional/produksi untuk tipe proyek sebagai berikut :
 - a. Proyek EPC (*Engineering, Procurement & Construction*)
 - b. Proyek Luar Negeri
 - c. Proyek Khusus yaitu yang memiliki nilai kontrak yang lebih besar atau sama dengan Rp 500M dan atau yang menerapkan teknologi tinggi.

5. Gambaran Umum PT Pembangunan Perumahan Persero Tbk

a. Kebijakan Perusahaan

Sebagai perusahaan yang bergerak dalam usaha Jasa Konstruksi, PT PP (Persero) Tbk menetapkan kebijakan di bidang Kualitas, Keselamatan & Kesehatan Kerja (K3) dan Lingkungan yang berlaku bagi unit kantor pusat, Divisi Operasi (DVO), Cabang dan Proyek.

a. Quality Policy

Quality Policy adalah tujuan dan arahan sebuah organisasi secara menyeluruh yang terkait dengan mutu yang dinyatakan secara resmi oleh pimpinan puncak.

- 1) Peduli keinginan dan kepuasan pelanggan
- 2) Peningkatan kualitas yang berkesinambungan
- 3) Pendekatan rekayasa teknik maupun Bisnis
- 4) Pemanfaatan teknologi mutakhir
- 5) Profesionalisme SDM yang berwawasan Global

b. Safety, Health & Environmental Policy

Safety, Health & Environmental Policy adalah suatu ilmu pengetahuan dan penerapannya dalam usaha mencegah kemungkinan terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja

- 1) Mencegah terjadinya cedera dan sakit akibat kerja
- 2) Melakukan perbaikan yang berkesinambungan terhadap keselamatan, kesehatan kerja dan pengelolaan lingkungan dengan melibatkan pihak terkait.
- 3) Melibatkan lingkungan kinerja yang sehat dan mempertimbangkan dampak lingkungan dalam setiap kegiatan kerja Penerapan system

- 4) Manajemen SHE selalu mengikuti peraturan-peraturan dan persyaratan lain yang berlaku.

b. Nilai-Nilai Perusahaan

Dalam rangka mewujudkan Visi “Menjadi perusahaan konstruksi dan investasi terkemuka yang memberikan nilai tambah tinggi kepada “*stakeholder*” serta menyikapi situasi kompetisi yang semakin keras, maka PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk mempunyai komitmen untuk menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) atau tata kelola perusahaan yang baik. GCG akan berjalan dengan baik apabila seluruh insan di Perusahaan ini memiliki nilai-nilai yang melekat pada diri masing-masing. Nilai-nilai yang terkandung yakni :

- a. Peduli (Berorientasi pada Kepuasan Pelanggan, yakni Responsif dan Proaktif.)
- b. Profesional
- c. Kompeten dan Bertanggung Jawab
 - a) Kerja Keras, Kerja Cerdas, dan Inovatif
 - b) Bertanggung Jawab terhadap Tugas
 - c) Fleksibel dan Gesit
 - d) Keinginan Belajar dan Melakukan Perbaikan Terus Menerus
 - e) Berwawasan Global
- d. Bersyukur dan Berjiwa Besar
 - a) Sopan Santun, Toleransi, Saling Hormat
 - b) Beriman dan Bertaqwa
 - c) Berfikir Positif

- d) Kerja Ikhlas
- e. Integritas (Keselarasan Pikiran, Perkataan, Perbuatan)
 - a) Mengutamakan Kepentingan Perusahaan
 - b) Jujur & Transparan
 - c) Amanah Menjalankan Tugas
- f. Disiplin Taat dan Tertib
 - a) Taat pada Hukum, Peraturan, Etika dan Tepat Janji
 - b) Tepat Waktu

c. Kegiatan Usaha

Kegiatan usaha yang dilakukan PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk saat ini adalah meliputi jasa konstruksi, properti dan investasi di bidang infrastruktur. Namun ke depannya, perseroan akan terus mengembangkan kegiatan usaha investasi di sektor energi, infrastruktur dan properti.

1) Jasa Konstruksi

PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk menjalankan usahanya sebagai jasa pelayanan konstruksi publik dengan kegiatan utama usahanya meliputi: gedung bertingkat, jalan dan jembatan, bendungan dan irigasi, pembangkit listrik tenaga air dan pembangkit listrik tenaga batubara dan sebagainya. Usaha konstruksi ini tidak hanya bernilai besar untuk lingkungan sekitar, tetapi juga bersejarah dan simbol bagi Negara. Beberapa proyek PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk adalah sebagai berikut:

- a) Gedung bertingkat:

Hotel Indonesia – Jakarta, Hotel Bali Beach, Hotel Samudera Beach – Pelabuhan Ratu, Hotel Ambarukmo Palace – Yogyakarta, Bapindo Tower Jakarta, Sapta Pesona – Jakarta, Gedung BTN – Jakarta, Gedung Indosat Jakarta, Menara Kuningan – Jakarta, Mahkamah Konstitusi RI – Jakarta, Departemen Agama – Jakarta dan lain-lain.

2) Pembangkit Listrik

a) PLTA;

Musi – Bengkulu, Asahan – Sumatera Utara, Tunnel Saguling – Jawa Barat, Tunnel Cirata – Jawa Barat, Tulis – Jawa Tengah, Dan Wonorejo – Jawa Timur.

b) PLTU:

Muara Tawar – Jawa Barat, Suralaya – Jawa Barat, Paiton – Jawa Tengah

c) PLTGU:

Tambak Lorok – Jawa Tengah, Muara Karang – Jakarta, Gresik – Jawa Timur, Belawan – Sumatera Utara.

3) Infrastruktur

a) Jembatan:

Cable Stay Batam Tonton, Cable Stay Siak – Riau, Jembatan Perawang – Riau, Jembatan Kapuas Pontianak – Kalimantan Barat.

b) Jalan:

Interchange Padalarang Baypass Tollroad – Jawa Barat, Jalan Tol Sedyatmo – Jakarta, Underpass Senen – Jakarta, Jakarta Outer Ring Road (JORR), Semarang Northern Ring Road – Jawa Tengah.

c) Rel Kereta:

Kabat – Meneng, Bojonegoro – Cepu , Kuala Tanjung-Bandar Tinggi

d) Pelabuhan:

Dermaga Koja – Jakarta, Tanjung Emas Semarang – Jawa Tengah, Cilacap Fishing Port – Jawa Tengah, Bajoe Kolaka – Sulawesi Selatan, Tanjung Perak Surabaya – Jawa Timur, Pertamina Oil Wharf Pelabuhan Panjang - Bandar Lampung, Merak Bakauheni – Lampung, Teluk Bayur – Sumatera Barat, Sadeng Fishing Port – Jawa Tengah.

e) Airport:

Ujung Pandang Makassar – Sulawesi Selatan, Ngurah Rai Bali Denpasar – Bali, Soekarno Hatta – Jakarta.

4) Properti dan Realti

PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk menjalankan pengembangan usaha di bidang property dan realti yaitu dengan melakukan pengembangan asset perusahaan yang ideal dan melakukan kerjasama dengan mitra strategis untuk menciptakan bisnis pengembangan properti seperti: Apartemen, Hotel, Perkantoran, Mall, Pusat Perdagangan dan Perumahan yang dijual dan disewakan.

a) Properti

Untuk menambah Added Value perusahaan. Properti adalah pengembangan usaha yang sifatnya jangka panjang dan untuk dimiliki,

bukan untuk dijual tetapi disewakan. Properti yang dimiliki dan dioperasikan oleh PT PP (Persero) Tbk antara lain:

- (1) PP Plaza, Jakarta
- (2) Park Hotel, Jakarta
- (3) Mall di Kapas Krampung Plaza, Surabaya.

b) Realti

Realti Adalah pengembangan usaha developer yang sifatnya jangka pendek dan untuk dijual atau di stratatitle-kan, bukan untuk dimiliki PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk telah menjual beberapa proyek developer antara lain:

- (1) Juanda Business Center, Surabaya
- (2) Apartemen Patria Park, Jakarta
- (3) Bukit permata Puri, Jakarta

5) investasi di bidang infrastruktur

Investasi di bidang infrastruktur yang telah dilakukan adalah pernyataan besar 12,5% ke dalam PT Citra Wassphutowa. Investasi ini merupakan pembangunan proyek jalan Tol bagian Depok-Antasari sepanjang 22,8 km.

d. Kebijakan Akuntansi

Kebijakan Akuntansi yang digunakan oleh PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk dalam melakukan pembukuan adalah sebagai berikut :

- 1) Penyajian Laporan Keuangan (*Presentation of Financial Statement*)

Laporan keuangan dinyatakan dalam mata uang Rupiah dan disajikan berdasarkan prinsip dan praktek akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) No.VIII.G.7 (Revisi 2000) tentang “Pedoman Penyajian Laporan Keuangan” dan Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik Industri Konstruksi sesuai dengan Surat Edaran Ketua Bapepam No.SE-02/PM/2002 tanggal 27 Desember 2002. Laporan Keuangan disusun dengan dasar harga perolehan dan prinsip akrual, kecuali untuk akun tertentu dinyatakan berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

2) Transaksi Valuta Asing (*Foreign Currency Transaction*)

Transaksi dalam valuta asing dicatat dalam mata uang Rupiah dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi.

3) Kas dan Setara Kas (*Cash and Cash Equivalents*)

Kas dan setara kas terdiri dari saldo kas dan bank serta investasi jangka pendek yang jangka waktunya maksimum 3(tiga) bulan dan tidak digunakan sebagai jaminan. Kas dan setara kas yang telah ditentukan penggunaannya atau yang tidak dapat digunakan secara bebas tidak digolongkan dalam akun ini.

4) Piutang dan Penyisihan Piutang (*Account Receivable and Allowance For Doubtful Accounts*)

Piutang disajikan dalam nilai nominal dikurangi penyisihan piutang tak tertagih. Berdasarkan SK Direksi No.1298/KPTS/Dir/2000, terhadap

piutang yang sudah berumur 6 (enam) bulan atau lebih dilakukan penyisihan kerugian atas kemungkinan tidak tertagihnya piutang tersebut dengan presentase penyisihan sebagai berikut:

- (1) Diatas 6 bulan sampai dengan 12 bulan : 5%
- (2) Diatas 12 bulan sampai dengan 15 bulan : 20%
- (3) Diatas 15 bulan sampai dengan 18 bulan : 40%
- (4) Diatas 18 bulan sampai dengan 21 bulan : 60%
- (5) Diatas 21 bulan sampai dengan 24 bulan : 80%
- (6) Diatas 24 bulan : 100%

5) Persediaan (*Inventories*)

Persediaan Bahan Untuk Konstruksi Bahan yang dibeli dicatat sebagai persediaan bahan untuk konstruksi, setiap pembelian bahan (Bon Pemakaian Bahan) dicatat sebagai biaya bahan pada periode yang bersangkutan dengan menggunakan metode harga rata-rata bergerak. Setiap akhir periode dilakukan stock opname persediaan dan diadakan penyesuaian bila terjadi selisih antara nilai buku dan fisik. Persediaan Real Estate Persediaan terdiri dari persediaan bangunan dan rumah jadi, bangunan dalam konstruksi, kavling siap bangun dan tanah sedang dikembangkan. Biaya-biaya yang secara langsung berhubungan dengan proyek termasuk biaya pinjaman dikapitalisasi ke proyek yang sedang dikembangkan. Efektif 1 Januari 2009, Perusahaan menerapkan pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14 (Revisi 2008) – Persediaan. Perubahan mendasar pada PSAK revisi tersebut antara lain perusahaan harus menggunakan rumus biaya yang sama terhadap semua

persediaan yang memiliki sifat dan kegunaan yang sama dan pembelian persediaan dengan persyaratan penyelesaian tangguhan, perbedaan antara harga beli untuk persyaratan kredit normal dan jumlah yang dibayarkan diakui sebagai beban bunga selama periode pembiayaan.

6) Investasi (*Investment*)

Investasi Jangka Pendek Deposito berjangka yang jatuh tempo kurang dari 3 (tiga) bulan namun dijamin dan deposito berjangka yang jatuh tempo lebih dari 3 (tiga) bulan disajikan sebagai investasi jangka pendek yang dinyatakan sebesar nilai perolehan. Investasi Pada Perusahaan Asosiasi Penyertaan dalam bentuk saham yang dimiliki kurang dari 20% dinyatakan sebesar biaya perolehan (*cost method*). Penyertaan dengan kepemilikan 20% s.d 50% dicatat dengan metode ekuitas (*equity method*). Akan tetapi bila perusahaan mampu mengendalikan anak perusahaan walaupun perusahaan mempunyai penyertaan kurang dari atau sama dengan 20%, maka dicatat dengan metode ekuitas.

7) Pengakuan Pendapatan dan Beban

Sesuai dengan PSAK No.34 tentang Akuntansi Kontrak Konstruksi (reformat 2007), pendapatan atas jasa konstruksi diakui berdasarkan prosentase penyelesaian pekerjaan yang ditetapkan berdasarkan kemajuan fisik proyek yang dituangkan dalam Laporan Prestasi Proyek (LPP) yang ditandatangani kedua belah pihak. Terhadap pendapatan usaha konstruksi yang telah diterbitkan fakturnya diakui sebagai piutang usaha, sedangkan yang belum diterbitkan fakturnya diakui sebagai tagihan bruto pemberi kerja.

8) Perpajakan

Beban pajak kini dihitung berdasarkan laba kena pajak periode yang bersangkutan berdasarkan tarif pajak yang berlaku. Untuk dan atau periode setelah tanggal 1 Januari 2009, penghasilan yang diperoleh perusahaan dikenakan PPh yang bersifat final. Oleh karena itu, tidak terdapat perbedaan temporer dan kemungkinan (rugi) fiskal dalam perhitungan perpajakannya, sehingga tidak diakui adanya aset atau kewajiban pajak tangguhan.

6. Deskripsi Data Penelitian

a. Penerapan metode persentase penyelesaian dalam pengakuan pendapatan konstruksi dengan pendekatan fisik yang digunakan perusahaan

Dari hasil wawancara Perusahaan menggunakan metode persentase penyelesaian dengan pendekatan kemajuan fisik. Pendekatan kemajuan fisik didasarkan pada hasil unit keluaran atau kemajuan fisik yang telah dicapai di lapangan pelaksanaan proyek. Penilaian persentase bobot setiap kemajuan fisik merupakan hasil opname di lapangan yang dilakukan oleh pengawas lapangan. Petugas lapangan membuat laporan progress fisik harian berdasarkan penyelesaian fisik yang telah di capai dan selanjutnya membuat laporan prestasi proyek. Kemudian bagian *Site engineering* melakukan opname pekerjaan dan menyetujui, maka laporan prestasi proyek yang telah dilaporkan dalam laporan

perkembangan pekerjaan yang diketahui dan disetujui oleh manajer proyek dan pihak terkait.

Perusahaan melakukan perhitungan pendapatan yang diakui pada periode bersangkutan dengan cara mengalikan persentase penyelesaian pendekatan fisik dengan nilai kontrak sesudah ppn, kemudian hasilnya akan dicatat sebagai pendapatan atau penjualan konstruksi. Berikut perhitungan pendapatan dan laba kotor yang diakui PT.PP (Persero) proyek JL KA antara K.Tanjung-B.Tinggi dengan menggunakan pendekatan fisik.

Tabel. IV.1
Perhitungan Pengakuan Pendapatan Proyek KA Bandar Tinggi – Kuala Tanjung Berdasarkan Pendekatan Fisik

Bulan	Nilai Kontrak	%	Pengakuan Pendapatan
Tahun 2017			
September	163.983.600.000	0,61%	1.001.805.941
Oktober	163.983.600.000	2,65%	4.346.450.387
November	163.983.600.000	8,02%	13.157.966.580
Desember	163.983.600.000	42,50%	69.686.160.994
Jumlah Tahun 2017	163.983.600.000	53,78%	88.192.383.903
Tahun 2018			
Januari	163.983.600.000	3,39%	5.563.833.816
Februari	163.983.600.000	3,31%	5.425.135.875
Maret	163.983.600.000	7,34%	12.036.404.419
April	163.983.600.000	7,62%	12.500.246.715
Mei	163.983.600.000	8,05%	13.206.620.931
Juni	163.983.600.000	0,94%	1.537.803.952
Juli	163.983.600.000	7,32%	12.001.540.455
Agustus	163.983.600.000	4,63%	7.585.943.696
September	163.983.600.000	1,76%	2.884.614.018
Oktober	163.983.600.000	1,08%	1.769.725.100
November	163.983.600.000	0,50%	818.527.178
Jumlah Tahun 2018	163.983.600.000	45,94%	75.330.396.155
TOTAL	163.983.600.000	99,72%	163.522.780.058

Sumber data: PT. PP (Persero)

Berdasarkan Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa :

Pendapatan yang di akui perusahaan berdasarkan persentase penyelesaian pendekatan fisik yang berasal dari perhitungan perkalian antara nilai kontrak setelah dikurangi ppn dengan progress bulanan di tahun 2017 dan 2018. Jumlah pendapatan di tahun 2017 sebesar Rp. 88.192.383.903 dan jumlah di tahun 2018 sebesar Rp. 75.330.396.155. Total pendapatan yang diakui perusahaan sebesar Rp. 163.522.780.058

Tabel. IV.2
Perhitungan Laba Kotor Proyek KA Bandar Tinggi – Kuala Tanjung
Berdasarkan Pendekatan Fisik

Bulan	Pendapatan Konstruksi	Biaya Actual	Lab Kotor
Tahun 2017			
September	1.001.805.941	881.998.195	119.807.746
Oktober	4.346.450.387	3.789.700.032	556.750.356
November	13.157.966.580	11.759.987.668	1.397.978.913
Desember	69.686.160.994	60.660.899.994	9.025.261.001
Jumlah Tahun 2017	88.192.383.903	77.092.585.888	11.099.798.015
Tahun 2018			
Januari	5.563.833.816	4.751.791.343	812.042.473
Februari	5.425.135.875	5.281.955.985	143.179.890
Maret	12.036.404.419	12.504.317.098	(467.912.678)
April	12.500.246.715	10.847.753.995	1.652.492.720
Mei	13.206.620.931	13.200.517.474	6.103.457
Juni	1.537.803.952	2.928.066.997	(1.390.263.045)
Juli	12.001.540.455	7.872.545.696	4.128.994.759
Agustus	7.585.943.696	6.907.739.724	678.203.972
September	2.884.614.018	1.555.473.556	1.329.140.462
Oktober	1.769.725.100	1.621.591.604	148.133.496
November	818.527.178	549.698.883	268.828.295
Jumlah Tahun 2018	75.330.396.155	68.021.452.355	7.308.943.800
TOTAL	163.522.780.058	145.114.038.244	18.408.741.814

Sumber data: PT. PP (Persero)

Berdasarkan Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa :

1. Jumlah biaya proyek berjalan tahun 2017 sebesar Rp. 77.092.585.888 dan jumlah biaya proyek berjalan tahun 2018 Rp. 68.021.452.35. Total biaya yang dikeluarkan perusahaan sebesar Rp. 145.114.038.244
2. Laba kotor yang diakui perusahaan merupakan hasil pengurangan pendapatan yang diakui tahun 2017 dan tahun 2018 dengan biaya proyek berjalan tahun 2017 dan 2018. Laba kotor yang diakui perusahaan tahun 2017 sebesar Rp. 11.099.798.015 dan laba kotor tahun 2018 sebesar Rp. 7.308.943.800. Total laba kotor yang diakui perusahaan sebesar Rp. 18.408.741.814

B. Pembahasan

1. Analisis Penerapan metode persentase penyelesaian dalam pengakuan pendapatan konstruksi dengan pendekatan fisik yang digunakan perusahaan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, perusahaan dalam pengakuan pendapatan konstruksi menggunakan metode persentase penyelesaian dengan pendekatan fisik. Dimana perusahaan mengakui pendapatan berdasarkan fisik penyelesaian saja tanpa membandingkan biaya-biaya yang sudah dikeluarkan untuk mencapai tahap penyelesaian pekerjaan proyek dalam periode berjalan. Sehingga dalam metode ini biaya yang terjadi tidak dapat diatribusikan pada pada tahap penyelesaian pekerjaan proyek dalam mengakui pendapatan proyek priode berjalan, yang menyebabkan pendapatan, beban dan laba konstruksi yang dilaporkan tidak dapat diatribusikan menurut penyelesaian pekerjaan kontrak secara proporsional. PSAK No. 34 menyatakan perusahaan dalam mengakui pendapatannya seharusnya menghubungkan pendapatan dengan biaya kontrak

yang terjadi dalam mencapai tahap penyelesaian pekerjaan kontrak yaitu dengan mempertimbangkan taksiran total biaya atau rencana anggaran biaya yang dibuat di awal proyek untuk dibandingkan dengan biaya kontrak actual. Selain itu dengan membandingkan rencana anggaran biaya dengan biaya proyek actual dapat dihasilkan persentase penyelesaian yang lebih tepat daripada estimasi fisik yang dilakukan berdasarkan opname dilapangan. Berikut dapat kita lihat di tabel 4.1 dan tabel 4.2 perusahaan mengakui pendapatan dan laba kotor dengan pendekatan fisik sebagai berikut: perusahaan mengakui pendapatan sebesar Rp. 163.522.780.058 Dengan laba kotor sebesar Rp. 18.408.741.814.

2. Analisis Penerapan metode persentase penyelesaian dalam pengakuan pendapatan konstruksi dengan pendekatan *Cost-to-cost*.

Metode pengakuan pendapatan persentase penyelesaian dengan pendekatan biaya atau *Cost-to-cost*, menentukan besarnya persentase dengan cara membandingkan total biaya yang sudah dikeluarkan dalam pengerjaan proyek berjalan (biaya actual) dengan taksiran total biaya proyek atau rencana anggaran biaya yang sudah diperkirakan sebelumnya untuk menyelesaikan proyek. Pendekatan *Cost-to-cost* mengakui pendapatan dengan memperhatikan besarnya biaya yang terjadi atau usaha yang telah dicurahkan atau dikeluarkan untuk mencapai tahap penyelesaian pekerjaan proyek dalam periode berjalan. Dalam metode ini biaya-biaya yang terjadi dapat dihubungkan dengan pendapatan kontrak yang diakui dalam periode tersebut, sehingga pendapatan, beban dan laba yang dilaporkan dapat diatribusikan menurut penyelesaian pekerjaan secara proporsional hal ini sesuai dengan PSAK No.34. Persentase penyelesaian dalam

suatu periode yang sudah dihitung akan dikalikan dengan nilai kontrak proyek untuk mendapatkan hasil pendapatan yang diakui untuk periode tersebut. Berikut perhitungan persentase penyelesaian, pendapatan dan laba kotor berdasarkan pendekatan *Cost-to-cost*.

Tabel IV.3

**Perhitungan Persentase penyelesaian Proyek KA K.Tanjung-B.Tinggi
Pendekatan *Cost-to-cost***

Bulan	RAB Proyek	Biaya Actual	%
Tahun 2017			
September	145.945.449.933	881.998.195	0,60%
Oktober	145.945.449.933	3.789.700.032	2,60%
November	145.945.449.933	11.759.987.668	8,06%
Desember	145.945.449.933	60.660.899.994	41,56%
Jumlah Tahun 2017	145.945.449.933	77.092.585.888	52,82%
Tahun 2018			
Januari	145.945.449.933	4.751.791.343	3,26%
Februari	145.945.449.933	5.281.955.985	3,62%
Maret	145.945.449.933	12.504.317.098	8,57%
April	145.945.449.933	10.847.753.995	7,43%
Mei	145.945.449.933	13.200.517.474	9,04%
Juni	145.945.449.933	2.928.066.997	2,01%
Juli	145.945.449.933	7.872.545.696	5,39%
Agustus	145.945.449.933	6.907.739.724	4,73%
September	145.945.449.933	1.555.473.556	1,07%
Oktober	145.945.449.933	1.621.591.604	1,11%
November	145.945.449.933	549.698.883	0,38%
Jumlah Tahun 2018	145.945.449.933	68.021.452.355	46,61%
TOTAL	145.945.449.933	145.114.038.244	99,43%

Sumber data diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Total Rencana anggaran biaya yang sudah direncanakan di awal sebelum proyek dilaksanakan sebesar Rp. 145.945.449.933
2. Total persentase penyelesaian yang diakui dengan pendekatan *cost-to-cost* sebesar Rp. 99,43%, dari persentase ini dapat kita hitung pendapatan sebagai berikut:

Tabel IV.4

Perhitungan Pengakuan Pendapatan Proyek KA Bandar Tinggi – Kuala Tanjung Berdasarkan Pendekatan *Cost-to-cost*

Bulan	Nilai Kontrak	%	Pengakuan Pendapatan
Tahun 2017			
September	163.983.600.000	0,60%	983.901.600
Oktober	163.983.600.000	2,60%	4.263.573.600
November	163.983.600.000	8,06%	13.217.078.160
Desember	163.983.600.000	41,56%	68.151.584.160
Jumlah Tahun 2017	163.983.600.000	52,82%	86.616.137.520
Tahun 2018			
Januari	163.983.600.000	3,26%	5.345.865.360
Februari	163.983.600.000	3,62%	5.936.206.320
Maret	163.983.600.000	8,57%	14.053.394.520
April	163.983.600.000	7,43%	12.183.981.480
Mei	163.983.600.000	9,04%	14.824.117.440
Juni	163.983.600.000	2,01%	3.296.070.360
Juli	163.983.600.000	5,39%	8.838.716.040
Agustus	163.983.600.000	4,73%	7.756.424.280
September	163.983.600.000	1,07%	1.754.624.520
Oktober	163.983.600.000	1,11%	1.820.217.960
November	163.983.600.000	0,38%	623.137.680
Jumlah Tahun 2018	163.983.600.000	46,61%	76.432.755.960
TOTAL	163.983.600.000	99,43%	163.048.893.480

Sumber data diolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pendapatan yang di akui berdasarkan persentase penyelesaian pendekatan *cost-to-cost* yang berasal dari perhitungan perkalian antara nilai kontrak setelah dikurangi ppn dengan progress bulanan di tahun 2017 dan 2018. Jumlah pendapatan di tahun 2017 sebesar Rp. 86.616.137.520 dan jumlah di tahun 2018 sebesar Rp.76.432.755.960. Total pendapatan yang diakui perusahaan sebesar Rp. 163.048.893.480. dari pendapatan ini dapat dihitung laba kotor sebagai berikut.

Tabel IV.5

**Perhitungan laba kotor Proyek KA Bandar Tinggi – Kuala Tanjung
Berdasarkan Pendekatan *Cost-to-cost***

Bulan	Pendapatan Konstruksi	Biaya Actual	Laba Kotor
Tahun 2017			
September	983.901.600	881.998.195	101.903.405
Oktober	4.263.573.600	3.789.700.032	473.873.568
November	13.217.078.160	11.759.987.668	1.457.090.492
Desember	68.151.584.160	60.660.899.994	7.490.684.166
Jumlah Tahun 2017	86.616.137.520	77.092.585.888	9.523.551.632
Tahun 2018			
Januari	5.345.865.360	4.751.791.343	594.074.017
Februari	5.936.206.320	5.281.955.985	654.250.335
Maret	14.053.394.520	12.504.317.098	1.549.077.422
April	12.183.981.480	10.847.753.995	1.336.227.485
Mei	14.824.117.440	13.200.517.474	1.623.599.966
Juni	3.296.070.360	2.928.066.997	368.003.363
Juli	8.838.716.040	7.872.545.696	966.170.344
Agustus	7.756.424.280	6.907.739.724	848.684.556
September	1.754.624.520	1.555.473.556	199.150.964
Oktober	1.820.217.960	1.621.591.604	198.626.356
November	623.137.680	549.698.883	73.438.797
Jumlah Tahun 2018	76.432.755.960	68.021.452.355	8.411.303.605
TOTAL	163.048.893.480	145.114.038.244	17.934.855.236

Sumber data diolah, 2019

Berdasarkan pada tabel diatas laba kotor dengan pendekatan *cost-to-cost* maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Biaya proyek berjalan adalah total biaya actual selama pelaksanaan proyek. Biaya proyek dicatat dan dikumpulkan oleh bagian akuntansi. Total biaya proyek berjalan sebesar Rp. 145.114.038.244
2. Dan total laba kotor yang diakui berdasarkan pendekatan *Cost-to-cost* sebesar Rp. 17.934.855.236.

3. Dampak dari perbedaan metode pengakuan pendapatan konstruksi terhadap laba

Perbedaan perhitungan antara metode pengakuan pendapatan dengan pendekatan fisik yang digunakan perusahaan dan pendekatan *cost-to-cost* yang sesuai dengan PSAK No.34 disebabkan karena dasar yang digunakan dalam perhitungan untuk menentukan persentase penyelesaian. Perhitungan pengakuan pendapatan yang dilakukan perusahaan dengan pendekatan fisik yang tertuang di table 4.1 ternyata berbeda dengan perhitungan pengakuan pendapatan dengan pendekatan *cost-to-cost* pada table 4.4 hal itu disebabkan karena nilai persentase penyelesaian yang berbeda. Dengan pendekatan *cost-to-cost*, nilai persentase penyelesaian yang dihasilkan cenderung lebih rendah dari pada dengan pendekatan fisik yang digunakan perusahaan sehingga berdampak terhadap pendapatan dan laba yang diakui pada periode tersebut.

Dampak perbedaan pengakuan pendapatan dan laba kotor yang diakui dengan pendekatan fisik dan pendekatan *cost-to-cost* dapat dilihat pada tampilan table 4.6 dan table 4.7 berikut ini :

Tabel IV.6
Perbedaan pengakuan pendapatan konstruksi yang diakui dengan pendekatan fisik dan pendekatan *Cost-to-cost*

Bulan	Pengakuan pendapatan konstruksi yang diakui		Selisih yang diakui tertalu tinggi (Rendah)
	Pendekatan fisik	Pendekatan <i>Cost-to-cost</i>	
Tahun 2017			
September	1.001.805.941	983.901.600	17.904.341
Oktober	4.346.450.387	4.263.573.600	82.876.787
November	13.157.966.580	13.217.078.160	(59.111.580)
Desember	69.686.160.994	68.151.584.160	1.534.576.834
Jumlah Tahun 2017	88.192.383.903	86.616.137.520	1.576.246.383
Tahun 2018			
Januari	5.563.833.816	5.345.865.360	217.968.456
Februari	5.425.135.875	5.936.206.320	(511.070.445)
Maret	12.036.404.419	14.053.394.520	(2.016.990.101)
April	12.500.246.715	12.183.981.480	316.265.235
Mei	13.206.620.931	14.824.117.440	(1.617.495.509)
Juni	1.537.803.952	3.296.070.360	(1.758.266.408)
Juli	12.001.540.455	8.838.716.040	3.162.824.415
Agustus	7.585.943.696	7.756.424.280	(170.480.584)
September	2.884.614.018	1.754.624.520	1.129.989.498
Oktober	1.769.725.100	1.820.217.960	(50.492.860)
November	818.527.178	623.137.680	195.384.498
Jumlah Tahun 2018	75.330.396.155	76.432.755.960	(1.102.363.805)
TOTAL	163.522.780.058	163.048.893.480	473.886.578

Sumber data diolah, 2019

Dari tabel diatas dapat dijelaskan total pengakuan pendapatan konstruksi dengan pendekatan fisik sebesar Rp. 163.522.780.058 sedangkan total pengakuan pendapatan konstruksi dengan pendekatan *cost-to-cost* sebesar Rp. 163.048.893.480. Terdapat selisih sebesar Rp. 473.886.578 atas pengakuan pendapatan konstruksi.

Tabel IV.7
Perbedaan laba kotor yang diakui dengan pendekatan fisik dan
pendekatan *Cost-to-cost*

Bulan	Laba kotor yang diakui		Selisih yang diakui terlalu tinggi (Rendah)
	Pendekatan fisik	Pendekatan <i>Cost-to-cost</i>	
Tahun 2017			
September	119.807.746	101.903.405	17.904.341
Oktober	556.750.356	473.873.568	82.876.788
November	1.397.978.913	1.457.090.492	(59.111.579)
Desember	9.025.261.001	7.490.684.166	1.534.576.835
Jumlah Tahun 2017	11.099.798.015	9.523.551.632	1.576.246.383
Tahun 2018			
Januari	812.042.473	594.074.017	217.968.456
Februari	143.179.890	654.250.335	(511.070.445)
Maret	(467.912.678)	1.549.077.422	(2.016.990.100)
April	1.652.492.720	1.336.227.485	316.265.235
Mei	6.103.457	1.623.599.966	(1.617.496.509)
Juni	(1.390.263.045)	368.003.363	(1.758.266.408)
Juli	4.128.994.759	966.170.344	3.162.824.415
Agustus	678.203.972	848.684.556	(170.480.584)
September	1.329.140.462	199.150.964	1.129.989.498
Oktober	148.133.496	198.626.356	(50.492.860)
November	268.828.295	73.438.797	195.384.498
Jumlah Tahun 2018	7.308.943.800	8.411.303.605	(1.102.359.805)
TOTAL	18.408.741.814	17.934.855.236	473.886.578

Sumber data diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan laba kotor yang diakui perusahaan dengan pendekatan fisik adalah sebesar Rp. 18.408.741.814 sedangkan laba kotor yang diakui dengan pendekatan *cost-to-cost* adalah sebesar Rp. 17.934.855.236 terdapat selisih pengakuan laba kotor antara pendekatan fisik dan pendekatan *cost-to-cost* sebesar Rp. 473.886.578. Laba kotor yang diakui perusahaan dengan pendekatan fisik mengakui laba kotor lebih tinggi sebesar Rp. 473.886.578 daripada perhitungan laba kotor dengan pendekatan *cost-to-cost*.

Perbedaan yang ditampilkan di tabel 4.6 dan 4.7 antara analisis pengakuan pendapatan proyek JL KA Kuala Tanjung-Bandar Tinggi dengan pendekatan fisik dan pengakuan pendapatan menurut PSAK No. 34 dengan pendekatan *cost-to-cost* dapat diketahui adanya selisih pengakuan pendapatan dan laba kotor. Pendapatan dan laba kotor yang diakui perusahaan dengan pendekatan fisik cenderung disajikan lebih tinggi (*overstatement*) karena hanya mengandalkan penilaian atau estimasi kemajuan fisik saja. Pendekatan fisik tidak memperhatikan besarnya biaya yang terjadi atau usaha yang telah dicurahkan atau dikeluarkan untuk mencapai tahap penyelesaian pekerjaan proyek periode berjalan. Sehingga dalam metode ini biaya yang terjadi tidak dapat diatribusikan pada tahap penyelesaian pekerjaan proyek dalam mengakui pendapatan periode berjalan yang menyebabkan pendapatan, beban dan laba konstruksi yang dilaporkan tidak dapat diatribusikan secara proporsional (PSAK No.34). Pendekatan yang lebih sesuai untuk mengakui pendapatan dan laba proyek yang lebih dari satu periode adalah pendekatan *cost-to-cost* menurut pendekatan *cost-to-cost* pendapatan dihubungkan dengan biaya kontrak yang terjadi dalam mencapai tahap penyelesaian proyek tersebut, sehingga pendapatan, beban, dan laba yang dilaporkan dapat diatribusikan secara proporsional hal ini sesuai dengan PSAK No. 34. Terlihat pada tabel 4.6 dan tabel 4.7 pendapatan dalam laba yang disajikan dengan pendekatan *cost-to-cost* lebih konservatif atau disajikan lebih rendah sesuai dengan proporsi biaya yang dikeluarkan dalam penyelesaian proyek tersebut.

Sehingga dengan menggunakan metode persentase penyelesaian berdasarkan pendekatan *cost-to-cost* mencerminkan luas aktivitas pekerjaan serta kinerja yang sesungguhnya atas penyelesaian proyek dalam periode bersangkutan. Metode

pengakuan pendapatan dengan pendekatan *cost-to-cost* melakukan pencatatan nilai pendapatan berdasarkan perhitungan proporsi biaya kontrak yang dikeluarkan. Hal ini sesuai juga dengan prinsip penandingan (*The matching principle*) yang menyatakan bahwa biaya yang dikeluarkan harus diakui dalam periode yang sama dengan pendapatan sebagai satu kesatuan. Selain itu, pendapatan dan laba kotor konstruksi diakui lebih tepat dalam rangka penyajian laporan keuangan yang wajar yang berguna untuk memberikan informasi lebih akurat dalam pengambilan keputusan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan perhitungan pengakuan pendapatan dengan metode persentase penyelesaian pendekatan fisik dan pendekatan *cost-to-cost* maka dapat ditarik kesimpulan antara lain :

1. PT. Pembangunan Perumahan (Persero) mengakui dan menerapkan metode persentase penyelesaian berdasarkan pendekatan kemajuan fisik dalam mengakui pendapatannya. Persentase penyelesaian berdasarkan pada estimasi kemajuan fisik atas pekerjaan yang telah dicapai di lapangan. Estimasi kemajuan fisik ini dituangkan dalam laporan prestasi proyek yang dibuat petugas pengawas lapangan. Metode yang diterapkan ini mempunyai beberapa kelemahan, yaitu : (1) Taksiran penyelesaian kemajuan fisik yang dilakukan berdasarkan opname dilapangan, tidak menjamin keakuratan penilaian. (2) besarnya pendapatan yang diakui hanya didasarkan pada kemajuan fisik semata tanpa memperhatikan besarnya biaya yang terjadi, (3) dalam metode ini biaya yang terjadi tidak dapat diatribusikan pada tahap penyelesaian pekerjaan proyek dalam mengakui pendapatan periode berjalan, yang menyebabkan pendapatan, beban dan laba konstruksi yang dilaporkan tidak dapat diatribusikan menurut penyelesaian pekerjaan kontrak secara proporsional.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan dalam mengakui pendapatan dan laba antara pendekatan fisik yang digunakan perusahaan dan pendekatan *cost-to-*

cost. Metode pendekatan fisik yang diterapkan perusahaan mengakui pendapatan dan laba lebih tinggi (*overstatement*) dibandingkan pendekatan *cost-to-cost*. Metode pendekatan fisik mengakui pendapatan dan laba kotor lebih tinggi sebesar Rp. 473.886.578 Daripada pendekatan *cost-to-cost* sehingga pendapatan dan laba yang disajikan dalam laporan keuangan menjadi *overstatement* dan tidak sesuai dengan prinsip konservatisme dalam penyajian laporan keuangan.

3. Metode pendekatan *cost-to-cost* memberikan gambaran yang lebih wajar dalam mengakui pendapatan dan laba jika dibandingkan dengan pendekatan fisik karena pendekatan *cost-to-cost* mengakui pendapatan dengan memperhatikan besarnya biaya yang terjadi atau biaya yang telah dicurahkan untuk mencapai tahap penyelesaian pekerjaan proyek, sehingga sesuai dengan prinsip penandingan (*The Matching Principle*) dalam rangka penyajian laporan keuangan.

B. SARAN

1. PT. Pembangunan Perumahan disarankan menggunakan metode pendekatan *cost-to-cost* dalam pengakuan pendapatan konstruksi dan laba periode berjalan karena mengacu pada PSAK No.34 tentang kontrak konstruksi.
2. PT. Pembangunan Perumahan lebih baik menggunakan pendekatan *cost-to-cost* karena persentase penyelesaian yang dihasilkan akan lebih akurat karena tidak mengandalkan estimasi fisik saja, melainkan menggunakan dasar biaya yang dikeluarkan dalam penyelesaian proyek sehingga pendapatan yang diakui akan mencerminkan prestasi kerja proyek berjalan.

Metode pendekatan *cost-to-cost* lebih baik karena melaporkan pendapatan dan laba lebih sesuai sehingga mencegah pendapatan dan laba dilaporkan *overstatement*, hal ini sesuai dengan prinsip konservatisme dalam pelaporan keuangan.

3. Bagi penulis berikutnya yang ingin membahas mengenai analisis penerapan metode persentase penyelesaian dalam pengakuan pendapatan konstruksi, penulis menyarankan untuk tidak hanya focus terhadap satu proyek namun membahas seluruh proyek atau laporan keuangan perusahaan secara keseluruhan agar hasil yang diperoleh lebih menggambarkan kesesuaian pengakuan pendapatan perusahaan dan perbedaan antara pendekatan fisik dan pendekatan *cost-to-cost*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aris Farmuzi, Elfreda Aplonia Lau (2015). "Analisis Pengakuan Pendapatan Perusahaan Konstruksi Proyek Bendungan Marangkayu Pada PT. Luhribu Naga Jaya Samarinda".
- Belkaoui. (2006). *Teori Akuntansi*. Terjemahan. Edisi kelima. Penerbit Salemba Empat. Jakarta
- Bryan dan Hastoni (2013). "Evaluasi Pengakuan Pendapatan dan Beban Kontrak serta Pengaruhnya terhadap Laba Perusahaan Konstruksi sesuai PSAK 34 Revisi 2010". *Jurnal EMBA* Vol.1 No.3 Juni 2013. Hal 576-584.
- Ghozali Imam, Chariri (2007). *Teori Akuntansi*. Universitas Diponegoro Semarang
- Gustati, Anda dan Elfitri (2008). "Pengaruh Pengakuan Pendapatan Dalam Penerapan Akuntansi Kontrak Konstruksi (PSAK No.34) Terhadap Penentuan Laba/Rugi Periodik" (Studi Kasus Pada 3 Perusahaan Bidang Usaha Kontrak Konstruksi di Kota Padang). *Jurnal Akuntansi & Manajemen* Vol.3 No.2 Desember 2008.
- Harrison, Walter T *et al.* (2012). *Akuntansi Keuangan Internasional Financial Reporting Standars*. Jakarta : Erlangga
- Ikhsan, Arfan. 2017. *Teori Akuntansi*. Madenatera, Medan.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2017). *Standar Akuntansi Keuangan*. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.23. Jakarta : Salemba Empat
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2017). *Standar Akuntansi Keuangan*. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.34. Jakarta : Salemba Empat
- K. Fred Skousen, Earl K. Stice, dan James D. Stice. (2001) *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta: Dian Mas Cemerlang
- Kieso, Donald E, Jerry J Weygandt dan Terry D warfield. (2011). *Akuntansi Intermediate*. Jakarta : Erlangga.
- Pingkan Christin, Oroh (2013). "Evaluasi penerapan PSAK No.34(Revisi 2010) dalam Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Usaha jasa konstruksi pada CV. Surya Gemilang Utama." *Jurnal EMBA* Vol.1 No.4 Desember 2013, Hal 1845-1856. Universitas Sam Ratulangi. Manado.

- Priska Rahmania (2014). “ Perbandingan Antara Pendekatan Fisik Dan Pendekatan Cost-to-cost Untuk Meningkatkan Efisiensi Pengakuan Pendapatan Pada PT. Ika Adya Perkasa
- Rahayu dan Kardinal (2012). “Analisis Pengakuan Pendapatan Jasa Konstruksi Pada CV. Samudera Konstruksi Palembang Berdasarkan PSAK No 34”. *Jurnal Akuntansi STIE MDP*. 2012. Repository <http://eprints.mdp.ac.id/>
- Sonny Laksono. 2013. *Metodologi Penelitian Ekonomi Kualitatif*. Rajawali, Jakarta.
- Sisilia Merry Ratunuman (2013). “Analisis Pengakuan Pendapatan Dengan Presentase Penyelesaian Dalam Penyajian Laporan Keuangan PT. Pilar Dasar”. *Jurnal EMBA*. Universitas Sam Ratulangi Manado. Volume 1 Nomor 3, 2013. Repository :<http://repo.unsrat.ac.id>
- Skripsi*. Universitas Lampung. 2014. Repository <https://www.unila.ac.id>
- Rini, Wahyu Sapto Dan Elly. (2012). Analisis Pengakuan Pendapatan Dan Beban Kontrak Pada UD Gunawan Stell. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*. Volume 13 No.1 April. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Banjarmasin.
- Rizky Kurniawan Azhari (2014). “Penerapan PSAK No 34 Dalam Pengakuan Pendapatan Jasa Konstruksi Pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk Surabaya”.
- Walter T. Harrison dkk. (2013) *Akuntansi Keuangan-Internasional Financial Reporting Standard*. Jakarta : Erlangga
- Wibowo dan Abu Bakar Arif. (2009). *Akuntansi Keuangan Dasar 2 edisi ketiga*. Jakarta: Grasindo.



Nama Responden : M. Sopian Purba

Jabatan : Site Administration Manajer (SAM)

Instansi : PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Cabang I Medan

Berikut Pertanyaan dan hasil jawaban yang diajukan kepada Responden :

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Metode apa yang digunakan oleh perusahaan untuk mengakui pendapatan dalam kontrak konstruksi jangka panjang?	Metode yang digunakan PT. Pembangunan Perumahan dalam kontrak konstruksi jangka panjang atau yang lebih dari Satu periode menggunakan metode persentase penyelesaian.
2	Pendekatan apa yang digunakan oleh perusahaan dalam menggunakan metode persentase penyelesaian ?	Perusahaan menggunakan pendekatan Fisik untuk menentukan persentase penyelesaian yang akan digunakan untuk menentukan berapa pendapatan yang diakui perusahaan.
3	Bagaimana penerapan penggunaan metode persentase penyelesaian dengan pendekatan fisik yang digunakan perusahaan ?	Penerapan metode persentase penyelesaian dengan pendekatan fisik di perusahaan dilakukan oleh orang teknis, atau petugas lapangan, yaitu besarnya persentase kemajuan penyelesaian pekerjaan diukur dengan membandingkan hasil yang telah dicapai secara fisik dengan keseluruhan pekerjaan yang harus dikerjakan di awal.
4	Apa nama laporan yang dibuat perusahaan khususnya pihak proyek untuk menilai kemajuan fisik terhadap proyek yang sedang dikerjakan ?	Laporan yang dibuat perusahaan khususnya pihak proyek untuk menilai kemajuan fisik proyek yang sedang dikerjakan adalah Laporan Prestasi Proyek atau Fisik (LPP).

5	Apakah dari laporan tersebut juga dapat diketahui persentase penyelesaian fisik terhadap proyek yang sedang dikerjakan ?	Dari laporan tersebut bisa kita lihat persentase penyelesaian fisik untuk menentukan nilai pendapatan yang diakui dengan pendekatan fisik.
6	Apakah laporan tersebut biasanya dibuat setiap bulan oleh, perusahaan untuk menilai kinerja perusahaan ?	Laporan tersebut dibuat setiap bulannya, dikarenakan perusahaan mengakui pendapatan setiap bulannya yang berguna untuk laporan keuangan intern.
7	Bagaimana cara perusahaan menghitung nilai pendapatan ?	Perusahaan menghitung nilai pendapatan, atau pengakuan pendapatan dengan cara mengalikan persentase penyelesaian fisik yang sudah ditetapkan oleh orang lapangan dengan nilai kontrak setelah ppn, atau dapat dilihat rumus sebagai berikut : Pendapatan Kontrak = Persentase Penyelesaian x Nilai kontrak
8	Apakah perusahaan menerapkan metode yang sama dengan proyek jangka panjang, untuk proyek jangka pendek dalam mengakui pendapatan jasa konstruksinya ?	Iya perusahaan menggunakan metode yang sama untuk menentukan pengakuan pendapatan konstruksi
9	Apakah Pendapatan kontrak yang diakui perusahaan pada saat kemajuan penyelesaian pekerjaan, biasanya dilakukan setiap bulan ?	Benar pendapatan kontrak diakui setiap bulannya, hal ini di maksud agar dapat diketahui pendapatan yang diperoleh setiap bulannya yang berguna untuk laporan keuangan bulanan perusahaan.

DATA PROYEK



1	Divisi	:	INFRASTRUKTUR 2
2	Nama Proyek	:	PROYEK JALAN KA ANTARA KUALA TANJUNG - BANDAR TINGGI KM. 5+000 S/D KM. 21+500
3	Alamat	:	Jl. Slamet Riyadi No. 6 - Medan
4	Kode Proyek	:	317007
5	NK AWAL (Nilai Kontrak termasuk PPN)	: Rp.	180.381.969.000
6	NK-PPN AWAL (Nilai Kontrak tanpa PPN)	: Rp.	163.983.608.182
7	Tgl Mulai (SPK) / Kontrak	:	
8	Masa Pelaksanaan	:	482 hari (5 Sept 2017 - 31 Desember 2018)
9	Masa Pemeliharaan	:	
10	Nomor & Tgl SPK / Kontrak	:	04/SP-BTK/BTP-SBU/IX/2017
11	R A P T (%)	:	89,00%
12	Nama Manajer & NRP	:	I Wayan Eka Darma (2006002)
13	Nama Bouwheer / Owner	:	PT. KERETA API INDONESIA (PT. KAI)
14	Alamat Bouwheer / Owner	:	Jl. Slamet Riyadi No. 6 - Medan
15	Sumber Dana	:	BALAI TEKNIK PERKERETA APIAN WILAYAH SUMUT
16	Uang Muka	:	15%
17	Retensi	:	5%
18	Mata Uang (Valas / Rp.)	:	Rupiah
19	Jurnal Piutang	:	INFRASTRUKTUR 2
20	Cara Pembayaran	:	Monthly Progress Min Penagihan Rp. 7.000.000.000,-

PERNYATAAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MUHAMMAD RIDHO NASUTION
NPM : 1505170075
Program : Strata-1
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi

Dengan ini saya menyatakan bahwa sesungguhnya data-data dari laporan tahunan dalam skripsi atau data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari **PT. PEMBANGUNAN PERUMAHAN (PERSERO) Cabang I MEDAN**. Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **PLAGIAT** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Medan, Maret 2019
Saya yang menyatakan



(MUHAMMAD RIDHO NASUTION)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : MUHAMMAD RIDHO NASUTION
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 7 Juni 1995
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Jl. Karya Gang, Kartini No. 18 Medan.

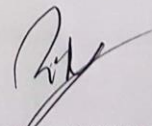
Nama orang tua

Ayah : Fakhruddin Nasution
Ibu : Nurhayati
Alamat : Jl. Karya Gang, Kartini No. 18 Medan.

Pendidikan Formal

1. Sd Negeri 060849 Medan tamat tahun 2007
2. Smp Negeri 16 Medan tamat tahun 2010
3. Sma Negeri 3 Medan tamat tahun 2013
4. Fakultas Ekonomi dan Bisnis program studi akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, Maret 2019



(MUHAMMAD RIDHO NASUTION)



PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan,H
.....20....M

Kepada Yth,
Ketua/Sekretaris Program Studi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU
Di
Medan

[Signature]

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : MUHAMMAD RIDHO NST

NPM : 1505170075

Tempat.Tgl. Lahir : MEDAN
07 JUNI 1995

Program Studi : Akuntansi /
Manajemen

Alamat Mahasiswa : JL KARYA G9 KARTINI
NO 10 MEDAN

Tempat Penelitian : PT PEMBANGUNAN PERUM
AHAN

Alamat Penelitian : JL HADAM MALIK NO 1
03 SEI AGUL

Memohon kepada Bapak untuk pembuatan izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain:

- 1. Transkrip nilai sementara
- 2. Kwitansi SPP tahap berjalan

Demikianlah permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Diketahui
Ketua/Sekretaris Program Studi

[Signature]
(ZULIA HARUM S.E.M.Si...)

Wassalam
Pemohon

[Signature]
(M. RIDHO NST...)



CONSTRUCTION & INVESTMENT

PT. PP (Persero) Tbk
Divisi Infrastruktur 2
Jl. Letjend TB Simatupang No. 57
PasarRebo, Jakarta Timur
Tel. : (021) 840-3883
Fax. : (021) 840-3927
infra2@pt-pp.com

Medan, 15 Januari 2019

Nomor : 098/PP/EXT/PP-JLKA/I/2019
Perihal : Persetujuan Izin Riset

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jl. Kapten Muhktar Basri no. 3
Medan

Dengan Hormat,

Menindak lanjuti surat saudara no.8187 /II.3-AU/UMSU-05/F/2018 tanggal 14 Desember 2018 perihal permohonan izin riset kepada mahasiswa sebagai berikut :

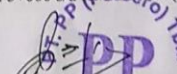
NAMA	NPM	PROGRAM STUDI
MUHAMMAD RIDHO NST	1505170075	EKONOMI / AKUNTANSI

Untuk melaksanakan kegiatan riset di PT.Pembangunan Perumahan (Persero) Cabang I Medan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Data yang kami berikan hanya untuk keperluan akademis dan sepanjang tidak menyangkut rahasia perusahaan kami dan hasilnya tidak dapat dipublikasikan tanpa izin PT.Pembangunan Perumahan (Persero) Cabang I Medan.
2. Pelaksanaan Riset selama 1 (satu) bulan kalender terhitung sejak tgl. 07 Januari 2019 s/d 06 Februari 2019
3. 1 (Satu) set Riset harus disampaikan ke kantor PT.Pembangunan Perumahan (Persero) Cabang I Medan

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Hormat kami
PT.PP(Persero)Tbk.
Proyek pembangunan jalan KA antara Kuala Tanjung-Bandar
Tinggi KM. 5+000 s/d KM.2+500(BTK-2)


M. Sopia Purba
Site Administration Manager



Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Nomor : 8187 /II.3-AU/UMSU-05/ F / 2018
Lampiran : -
Perihal : IZIN RISET

Medan, 06 Rabiul Akhir 1440 H
14 Desember 2018 M

Kepada
Yth. Bapak / Ibu Pimpinan
PT. Pembangunan Perumahan
Jln. H. Adam Malik No. 103
Medan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh


Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di **Perusahaan / Instansi** yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Muhammad Ridho Nasution
NPM : 1505170075
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : Akuntansi

Demikian lah surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikaum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan 


H. ANURI, SE, MM, M.Si.

Tembusan :

1. Wakil Rektor II UMSU Medan
2. Mahasiswa
3. Peringgal.



Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Nomor : 652 /IL.3-AU/UMSU-05/F/2019
Lamp. : -
Hal : MENYELESAIKAN RISET

Medan, 06 Jumadil Akhir 1440 H
11 Februari 2019M

Kepada
Yth. Bapak / Ibu Pimpinan
PT. Pembangunan Perumahan
Jln. H. Adam Malik No. 103
Medan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan Mahasiswa kami akan menyelesaikan Studinya, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan kesempatan pada Mahasiswa kami melakukan Riset di instansi yang Bapak/Ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV - V*, dan setelah itu Mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan Surat Keterangan Telah Selesai Riset dari Perusahaan yang Bapak/Ibu Pimpinan, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian **Program Studi Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan :

Adapun Mahasiswa tersebut adalah :

Nama : Muhammad Ridho Nasution
N P M : 1505170075
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Metode Persentase Penyelesaian Dalam Pengakuan Pendapatan Konstruksi Pada PT. Pembangunan Perumahan (Persero)

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan ✓



JANURI, SE, MM, M.Si

Tembusan :

1. Wakil Rektor - II UMSU Medan
2. Peringgal.



CONSTRUCTION & INVESTMENT

PT. PP (Persero) Tbk
Divisi Infrastruktur 2
Jl. Letjend TB Simatupang No. 57
Pasar Rebo, Jakarta Timur
Tel. : (021) 840-3883
Fax. : (021) 840 3927
Infra2@pt-pp.com

SURAT KETERANGAN SELESAI RISET

No.105/PP/EXT/PP-JLKA/III/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M. Sopian Purba
NRP : 2014106
Jabatan : Site Administration Manager
Instansi : PT. Pembangunan Perumahan (Persero)

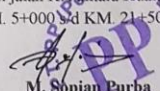
Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Ridho Nasution
NPM : 1505170075
Program Studi : Ekonomi/Akuntansi
Universitas : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

Adalah benar telah melaksanakan riset pada PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Cabang I Medan, sesuai surat izin riset yang telah dikeluarkan oleh PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Cabang I Medan. Dalam rangka penulisan skripsinya yang berjudul **ANALISIS PENERAPAN METODE PERSENTASE PENYELESAIAN DALAM PENGAKUAN PENDAPATAN KONSTRUKSI PADA PT. PEMBANGUNAN PERUMAHAN (PERSERO) CABANG I MEDAN.**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Medan, 5 Maret 2019
PT. PP (Persero) Tbk
Proyek pembangunan jalan KA antara Kuala Tanjung-Bandar
Tinggi KM. 5+000 s.d KM. 21+500(BTK-2)


M. Sopian Purba
Site Administration Manager



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Jurusan Akuntansi yang diselenggarakan pada hari Kamis, 24 Januari 2019 menerangkan bahwa:

Nama : MUHAMMAD RIDHO NASUTION
N .P.M. : 1505170075
Tempat / Tgl.Lahir : MEDAN, 17 JUNI 1995
Alamat Rumah : JL.KARYA GG.KARTINI NO.18

JudulProposal : ANALISIS PENERAPAN METODE PERSENTASE PENYELESAIAN
DALAM PENGAKUAN PENDAPATAN KONTRUKSI PADA
PT.PEMBANGUNAN PERUMNAHAN (PERSERO) CABANG I MEDAN

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi dengan pembimbing : *Dr. Eka Nurdiana Sari, SE, M.Si. 12.2019*

Medan, 24 Januari 2019

TIM SEMINAR

Ketua

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Sekretaris

ZULIA HANUM, SE, M.Si

Pembimbing

DR.EKA NURMALASARI, SE, M.Si

Pembanding

H.HAFSAH, SE, M.Si
SUKMA LESMANA, SE, M.Si

Diketahui / Disetujui
An. Dekan
Wakil Dekan I

ADE GUNAWAN, SE, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Universitas/PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
Jenjang : STRATA SATU (S-1)

Ketua Program Studi : FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si.
Dosen Pembimbing : Dr. EKA NURMALA SARI, S.E., M.Si., Ak

Nama Mahasiswa : MUHAMMAD RIDHO NASUTION
NPM : 1505170075
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN METODE

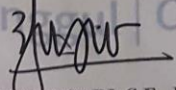
PENYELESAIAN DALAM PENGAKUAN PENDAPATAN
KONSTRUKSI PADA PT. PEMBANGUNAN PERUMAHAN
(PERSERO) CABANG I MEDAN

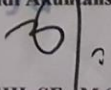
Tanggal	MATERI BIMBINGAN SKRIPSI	Paraf	Keterangan
12/19	terima draft skripsi		
12/19	Kata pengantar terbaru Bab IV terbaru revisi tabel luas lahan dan kata perbaikan dan susunan - perbaikan di perbaikan - perbaikan spasi		
12/19	di deskripsi data, jelaskan data yang berasal dari perusahaan di perbaikan hasil dan oleh data peneliti - lampiran dan saran bila dibutuhkan		

Medan, Februari 2019

Dosen Pembimbing

Diketahui/Disebuti
Ketua Program Studi Akuntansi


Dr. EKA NURMALA SARI, S.E., M.Si., Ak


FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : MUHAMMAD RIDHO NASUTION
 N.P.M : 1505170075
 Program Studi : AKUNTANSI
 Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
 Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN METODE PERSENTASE PENYELESAIAN
 DALAM PENGAKUAN PENDAPATAN KONSTRUKSI PADA
 PT. PEMBANGUNAN PERUMAHAN (PERSERO) CABANG I
 MEDAN

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
13/19	<p>di deskripsi data: tidak perlu mendeskripsikan metode Cost to Cost</p> <p>lihat Spasi, perbaikan</p> <p>- hapuslah spasi di singlet yang sudah pasang</p> <p>kemungkinan menjawab rumus masalah.</p> <p>- perbaiki & meneliti penulisan</p>		
13/19	<p>Buat artikel untuk jurnal</p> <p>jumlah 10-15 hal.</p> <p>1 spasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. abstrak 2. pendahuluan 3. teori 4. metode 5. hasil penelitian 6. penutup/kesimpulan 7. daftar pustaka 8. lampiran 		

Medan, Februari 2019

Diketahui /Disetujui

Ketua Program Studi Akuntansi

Pembimbing Skripsi

Dr. EKA NURMALA SARI, SE, M.Si, Ak

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

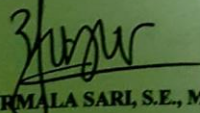
Universitas/PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
Jenjang : STRATA SATU (S-1)

Ketua Program Studi : FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si.
Dosen Pembimbing : Dr. EKA NURMALA SARI, S.E., M.Si., Ak

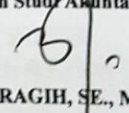
Nama Mahasiswa : MUHAMMAD RIDHO NASUTION
NPM : 1505170075
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN METODE PERSENTASE
PENYELESAIAN DALAM PENGAKUAN PENDAPATAN
KONSTRUKSI PADA PT. PEMBANGUNAN PERUMAHAN
(PERSERO) CABANG I MEDAN

Tanggal	MATERI BIMBINGAN SKRIPSI	Paraf	Keterangan
13/3	Abstrak, lihat pustaka ① tujuan penelitian ② Metode penelitian ③ Hasil penelitian.	M	
13/3	Penelitian yang dapat pustaka	M	
13/3	Ace Skripsi lengkap dan sidang	M	

Dosen Pembimbing


Dr. EKA NURMALA SARI, S.E., M.Si., Ak

Medan, Maret 2019
Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi


FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Universitas/PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
Jenjang : Strata Satu (S-1)

Ketua Program Studi : FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si
Dosen Pembimbing : Dr. EKA NURMALA SARI, S.E., M.Si. Ak. CA

Nama Mahasiswa : MUHAMMAD RIDHO NASUTION
NPM : 1505170075
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Proposal : ANALISIS PENERAPAN METODE PERSENTASE
PENYELESAIAN DALAM PENGAKUAN PENDAPATAN
KONSTRUKSI PADA PT. PEMBANGUNAN PERUMAHAN
(PERSERO) Tbk

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Proposal	Paraf	Keterangan
1/19	LBM hours dan hubungan data - perbaiki rumusan dan tujuan pendahuluan. - Perbaiki Bab II perbaiki.	[Signature]	1/19 Revisi proposal Lengkap ke Semua ahli.
1/19	Judul di sempurnakan kembali - perbaiki masalah bila sesuai apranya - Bab III tabel 1.1 ada / buat - perbaiki masalah lainnya - teknik analisis data - Daftar pustaka	[Signature]	
2/19	- Buat PT (max 107) - LBM 2 - Bab II - Bab III	[Signature]	

Medan, Januari 2019

Pembimbing Proposal

Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

Dr. EKA NURMALA SARI, S.E., M.Si., Ak., CA FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si